

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA UMKM DI WILAYAH
MEDAN TIMUR DENGAN LITERASI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Annisa Latifa
NPM : 2005170067
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 11 September 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ANNISA LATIFA
N P M : 2005170067
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA UMKM DI WILAYAH MEDAN TIMUR DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.)

Penguji II

(Isna Ardila, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Edisah Putra Nainggolan, S.E., M.Ak)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ANNISA LATIFA
N.P.M : 2005170067
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN
FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA
UMKM DI WILAYAH MEDAN TIMUR DENGAN
LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir

Medan, 2 Agustus 2025

Pembimbing Skripsi

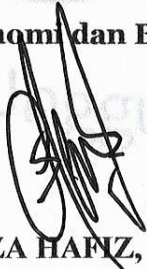


EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak.

Diketahui/Disetujui

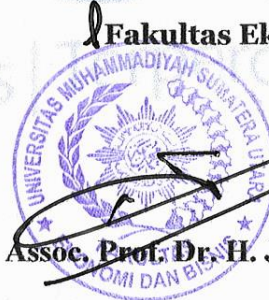
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



M. SHAREZA HAFIZ, S.E., M.Acc.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Annisa Latifa
NPM : 2005170067
Dosen Pembimbing : Edisah Putra Nainggolan, S.E., M.Ak.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM di Wilayah Medan Timur dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	1. Melakukan Pra Riset 2. Mengubah identifikasi masalah 3. Kriteria Penelitian	22/25 05	
Bab 2	1. Penambahan Referensi	12/25 06	
Bab 3	1. Penambahan Referensi 2. Menambahkan Jumlah Sampel	12/25 06	
Bab 4	1. Melakukan Penelitian kepada objek Penelitian 2. Melakukan analisis Data	20/25 08	
Bab 5	1. Membuat kesimpulan mengenai hasil Penelitian dan Saran penelitian	29/25 08	
Daftar Pustaka	1. Menditry	29/25 08	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Sidang	29/25 08	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

M. Shareza Hafiz, SE., M.Acc.

Medan, 29 Agustus 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Edisah Putra Nainggolan, S.E., M.Ak.

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Annisa Latifa
NPM : 2005170067
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul “**Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM di Wilayah Medan Timur dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi**” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Annisa Latifa

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA UMKM DI WILAYAH MEDAN TIMUR DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Annisa Latifa, NPM. 2005170067

Akuntansi

annisalatifa888@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi dan *financial technology* terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Medan Timur dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada 80 responden pelaku UMKM sektor akomodasi, makanan, dan minuman. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) melalui aplikasi *SmartPLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. *Financial technology* juga terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara pengetahuan akuntansi dengan kinerja UMKM maupun hubungan antara *financial technology* dengan kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja UMKM di Medan Timur lebih banyak ditentukan oleh kompetensi akuntansi dan pemanfaatan teknologi keuangan secara langsung, sementara peran literasi keuangan masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pelatihan.

Kata kunci: Pengetahuan Akuntansi, *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Kinerja UMKM.

ABSTRACT

“THE INFLUENCE OF ACCOUNTING KNOWLEDGE AND FINANCIAL TECHNOLOGY ON MSME PERFORMANCE IN EAST MEDAN WITH FINANCIAL LITERACY AS A MODERATING VARIABLE”

Annisa Latifa, NPM. 2005170067

Accounting

annisalatifa888@gmail.com

This study aims to analyze the effect of accounting knowledge and financial technology on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in East Medan, with financial literacy as a moderating variable. The research method employed a quantitative associative approach, with data collected through questionnaires distributed to 80 MSME respondents in the accommodation, food, and beverage sector. Data analysis was carried out using Partial Least Square (PLS) with the SmartPLS software. The findings reveal that accounting knowledge has a positive and significant effect on MSME performance. Financial technology also positively and significantly influences MSME performance. However, financial literacy does not moderate the relationship between accounting knowledge and MSME performance, nor the relationship between financial technology and MSME performance. These results indicate that MSME performance improvement in East Medan is primarily driven by accounting competence and the utilization of financial technology directly, while the role of financial literacy still requires enhancement through education and training.

Keywords: *Accounting Knowledge, Financial Technology, Financial Literacy, MSME Performance.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaakatuh.

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat penting untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Nabilla Dwi Aginta, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Edisah Putra Nainggolan, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk membimbing, memberikan arahan dan saran dalam menyusun tugas akhir ini.

8. Teristimewa kepada keluarga saya, terutama orangtua Ayah tercinta Sarno dan Ibu tercinta Suryani beserta adik-adik saya Adinda Nugrahani & Aqilah Askanah Sakhi yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Terima kasih kepada pasangan saya Wisnu Amri Kuswoyo dan teman-teman saya Amanda Aulia, Rika Damayanti, Amanda Putri, Alfi Audina, Mauli Fathul Lisa, Winda Lisnawati, Yusri yang telah menemani, membantu dan mendorong semangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan yang membuatnya belum sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, serta menerima masukan berupa kritik dan saran yang konstruktif. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, pihak-pihak yang membutuhkan, dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 29 Agustus 2025
Penulis,

Annisa Latifa
NPM. 2005170067

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Rumusan Masalah.....	10
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Kinerja UMKM.....	13
2.1.1.1. Pengertian Kinerja UMKM.....	13
2.1.1.2. Indikator Kinerja UMKM.....	15
2.1.1.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM.....	16
2.1.2. Literasi Keuangan	17
2.1.2.1. Pengertian Literasi Keuangan.....	17
2.1.2.2. Indikator Literasi Keuangan	18
2.1.2.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	19
2.1.2.4. Pengukuran Literasi Keuangan.....	20
2.1.3. Pengetahuan Akuntansi.....	21
2.1.3.1. Pengertian Pengetahuan Akuntansi.....	21
2.1.3.2. Indikator Pengetahuan Akuntansi.....	23
2.1.3.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Akuntansi.....	24
2.1.4. <i>Financial Technology</i>	26
2.1.4.1. Pengertian <i>Financial Technology</i>	26
2.1.4.2. Jenis – Jenis <i>Financial Technology</i>	27
2.1.4.3. Manfaat <i>Financial Technology</i>	28
2.1.4.4. Risiko dan Tantangan <i>Financial Technology</i>	28
2.1.4.5. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	29
2.2. Kerangka Konseptual.....	30
2.2.1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM	31
2.2.2. Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja UMKM.....	32
2.2.3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM Dimoderasi Literasi Keuangan.....	34

2.2.4. Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja UMKM Dimoderasi Literasi Keuangan	35
2.3. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Pendekatan Penelitian	38
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	38
3.3. Objek, Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.3.1. Objek dan Tempat Penelitian	39
3.3.2. Waktu Penelitian	39
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	40
3.4.1. Populasi	40
3.4.2. Sampel.....	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6. Teknik Analisis Data.....	42
3.6.1. Uji Model Pengukuran atau Outer Model	43
3.6.2. Uji Model Struktural atau Inner Model	44
3.6.3. Uji Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
4.1. Deskripsi Variabel Penelitian.....	48
4.2. Identitas Responden	49
4.3. Rekapitulasi Jawaban Responden Per Variabel	50
4.3.1. Variabel Pengetahuan Akuntansi	50
4.3.2. Variabel <i>Financial Technology</i>	52
4.3.3. Variabel Kinerja UMKM	53
4.3.4. Variabel Literasi Keuangan.....	55
4.4. Analisis Data	57
4.4.1. Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	57
4.4.1.1. <i>Outer Loading</i>	57
4.4.1.2. Validitas Diskriminan	58
4.3.1.1. <i>Realibility</i>	60
4.4.2. Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	61
4.4.2.1. <i>R-Square</i>	61
4.4.2.2. <i>F-Square</i>	62
4.4.3. Pengujian Hipotesis.....	64
4.4.3.1. Pengujian Pengaruh Langsung.....	64
4.4.3.2. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung	65
4.5. Pembahasan.....	67
4.5.1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM.....	67
4.5.2. Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja UMKM.....	68
4.5.3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	69
4.5.4. Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja UMKM Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	69

	Halaman
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran	71
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Hasil Pra-Survei	5
Tabel 3.1. Definisi Operasional	38
Tabel 3.2. Waktu Penelitian	39
Tabel 3.3. Skala Likter	42
Tabel 4.1. Skala Likert	48
Tabel 4.2. Identitas Responden.....	49
Tabel 4.3. Rekapitulasi Responden Variabel Pengetahuan Akuntansi.....	50
Tabel 4.4. Rekapitulasi Responden Variabel <i>Financial Technology</i>	52
Tabel 4.5. Rekapitulasi Responden Variabel Kinerja UMKM.....	53
Tabel 4.6. Rekapitulasi Responden Variabel Literasi Keuangan	55
Tabel 4.7. <i>Outer Loading</i>	57
Tabel 4.8. Validitas Diskriminan.....	59
Tabel 4.9. <i>Realibility</i>	60
Tabel 4.10. <i>R – Square</i>	61
Tabel 4.11. <i>F – Square</i>	62
Tabel 4.12. Pengujian Pengaruh Langsung	64
Tabel 4.13. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 4.1. Grafik PLS SEM Algorithm	63
Gambar 4.2. Grafik Bootstrapping	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu ukuran utama keberhasilan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah dalam mencapai efektivitas operasional, stabilitas keuangan dan pertumbuhan berkelanjutan. Namun dalam praktiknya, tidak semua UMKM dapat menunjukkan kinerja bisnis sebaik mungkin. Banyak pelaku UMKM masih berhadapan dengan permasalahan tradisional seperti sistem pencatatan keuangan yang tidak memadai, kurangnya kapasitas menilai kondisi bisnis, kesulitan memperoleh layanan keuangan dan kegagalan dalam menyesuaikan diri dengan layanan digital yang berkembang pesat saat ini.

UMKM di Indonesia mencakup 99,99% dari total pengusaha, dengan jumlah mencapai 64,2 juta, menjadikannya yang terbanyak di ASEAN. Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih berada dalam kategori usaha Mikro. Sekitar 68% dari usaha Mikro memiliki penjualan (omzet) di bawah Rp 50 juta per tahun, dan 31% di antaranya mencatatkan laba bersih di bawah Rp 1 juta per bulan (Strateginews, 2025).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, karena mereka menyerap sebagian besar tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Di kawasan Medan Timur, UMKM sangat berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi masyarakat setempat. Namun, tantangan dalam pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi,

dan akses terhadap *financial technology* masih menjadi hambatan utama yang menghalangi peningkatan kinerja usaha (Surya & Pradesyah, 2022).

Sementara itu, Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Medan merupakan salah satu prioritas utama dalam pengembangan ekonomi daerah. UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB). Meskipun banyak pelaku UMKM di Medan yang memiliki potensi besar, mereka masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam hal akses permodalan, pemasaran, dan teknologi (DPRD Kota Medan, 2025).

Kinerja UMKM meliputi berbagai indikator, antara lain peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. UMKM yang memiliki keterampilan akuntansi dan kemampuan untuk mengadopsi teknologi dengan baik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam produktivitas dan daya saing di pasar (Sari et al., 2022).

Salah satu faktor pendukung utama dari peningkatan kinerja UMKM adalah memiliki pengetahuan akuntansi yang baik oleh pelaku UMKM. Pengetahuan akuntansi adalah salah satu elemen penting untuk menjalankan usaha dengan efisien dan akuntabel. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung dapat mencatat transaksi dengan akurat, menyusun laporan keuangan, dan membuat keputusan berdasarkan data. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2023) mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan akuntansi mengakibatkan UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas dan merumuskan strategi keuangan yang tepat.

Selain pengetahuan akuntansi yang harus dimiliki, penggunaan *financial technology* juga tidak kalah penting. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Kehadiran platform media sosial sebagai salah satu sarana komunikasi yang populer, dengan jaringan berbasis internet dan dunia maya, telah menghubungkan individu tanpa batasan ruang. Hal ini memungkinkan terjadinya hubungan ekonomi melalui internet. Transformasi teknologi digital juga telah mempengaruhi pergeseran pasar, dari ekonomi tradisional menuju ekonomi digital, terutama di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Ananda et al., 2024).

Kehadiran *financial technology* dalam dunia usaha, khususnya di sektor UMKM, telah menjadi angin segar yang memberikan solusi signifikan bagi mereka dalam memperoleh modal awal untuk mendirikan usaha serta dalam pengelolaan keuangan. Persepsi dalam penggunaan *financial technology* ini didukung oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori TAM dikembangkan oleh Davis pada tahun 1986 menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama: persepsi mengenai kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) teknologi tersebut.

Meskipun *financial technology* menawarkan berbagai kelebihan dan keunggulan yang terbukti efektif dalam mendukung pengembangan UMKM, akses yang diberikan juga membuka peluang untuk layanan keuangan formal. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Safrianti et al., 2022a). Dengan begitu penggunaan *financial*

technology secara menyeluruh akan membantu dalam peningkatan kinerja UMKM.

Dengan kemajuan teknologi digital, berbagai inovasi di bidang keuangan telah muncul, termasuk aplikasi kasir digital, mobile banking, sistem pencatatan berbasis cloud, dan platform pembiayaan digital (*financial technology*). Jika dimanfaatkan dengan tepat, teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Namun, penerapan teknologi tidak akan berjalan lancar tanpa kesiapan dari pelaku UMKM, terutama dalam hal pengetahuan dan literasi keuangan (Anisyah et al., 2021).

Literasi keuangan merupakan salah faktor penting yang dapat meningkatkan pengaruh pengetahuan akuntansi dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM. Konsep literasi keuangan tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca angka atau memahami laporan keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak terkait pembiayaan, investasi, pengelolaan utang, dan mitigasi risiko (Maulana et al., 2021).

Dalam hal terkait pembiayaan yang dihadapi terutama ketersediaan modal usaha, UMKM sering kali tidak mendapatkan dukungan dari kebijakan dan peraturan yang memudahkan mereka dalam mengakses pembiayaan dan pengembangan usaha melalui lembaga keuangan. Masalah ini muncul karena kemampuan self-assessment pengelola UMKM dalam mengelola keuangan masih sangat rendah. Banyak pelaku UMKM yang hanya fokus pada perolehan keuntungan, yang kemudian digunakan untuk kebutuhan konsumtif jangka pendek. Padahal, pengelolaan keuangan yang dilakukan secara profesional sangat penting untuk kemajuan dan keberhasilan UMKM. Oleh karena itu, pelaku UMKM

seharusnya memiliki pengetahuan yang memadai tentang literasi keuangan (Dahrani et al., 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara input manajerial, seperti pengetahuan akuntansi dan teknologi, dengan hasil usaha, yaitu kinerja. Dalam hal ini, literasi berfungsi sebagai pemicu adaptif yang memungkinkan UMKM untuk memaksimalkan manfaat dari *financial technology* dan keterampilan akuntansi yang mereka miliki (Rahayu & Sriyono, 2023).

Di kawasan Medan Timur, beragam dinamika sosial ekonomi, seperti tingkat pendidikan pelaku UMKM, akses terhadap teknologi, dan dukungan dari lembaga keuangan, merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan dalam mengadopsi pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, penelitian empiris mengenai interaksi antara faktor-faktor tersebut, terutama dengan mempertimbangkan peran literasi keuangan, sangatlah penting.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap 70 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Wilayah Medan Timur. Diketahui bahwa sebanyak 36 UMKM merupakan jenis usaha FnB, 20 UMKM usaha dagang, dan 14 UMKM merupakan usaha jasa.

Lamanya berusaha pelaku UMKM juga menggambarkan sejauh mana kinerja usaha mereka. Dari hasil Pra Riset diketahui sebagai berikut :

Tabel 1.1. Hasil Pra-Survei

NO	UMUR USAHA	JUMLAH
1.	6 BULAN	2 UMKM
2.	7 BULAN	1 UMKM
3.	9 NULAN	1 UMKM
4.	1 TAHUN	6 UMKM
5.	2 TAHUN	7 UMKM
6.	2,5 TAHUN	2 UMKM

7.	3 TAHUN	3 UMKM
8.	3,5 TAHUN	1 UMKM
9.	4 TAHUN	6 UMKM
10.	5 TAHUN	5 UMKM
11.	6 TAHUN	10 UMKM
12.	7 TAHUN	6 UMKM
13.	8 TAHUN	6 UMKM
14.	9 TAHUN	4 UMKM
15.	10 TAHUN	2 UMKM
16.	11 TAHUN	1 UMKM
17.	12 TAHUN	3 UMKM
18.	13 TAHUN	1 UMKM
19.	15 TAHUN	3 UMKM
TOTAL		70 UMKM

Sumber : Data Diolah Penulis Tahun (2025)

Pada umumnya semakin lama berusaha sering kali menggambarkan pengalaman, stabilitas, kemampuan beradaptasi. Namun, hasil Pra Riset menunjukan masih banyak pelaku UMKM yang masih minim pengetahuan akuntansi, penggunaan *fintech*, dan literasi keuangan dalaam berusaha sehingga mempengaruhi kinerja usaha mereka.

Dari jumlah UMKM tersebut, ditemukan bahwa 48,6% responden tidak memiliki pemahaman tentang akuntansi, 1,4% UMKM yang sangat tidak memahani pengetahuan akuntansi, sementara 30% lainnya memiliki pemahaman yang baik, 20% lainnya cukup memahami pengetahuan akuntansi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM. Dalam hal penggunaan teknologi keuangan (*fintech*), hanya 41,4% UMKM yang telah memanfaatkannya, sedangkan 58,6% belum . Alasan utama ketidakgunaan *fintech* adalah karena dianggap terlalu rumit dan kurangnya pengetahuan tentang cara penggunaannya. Dengan tidak menggunakan *fintech* ini maka para UMKM kurang dalam kinerjanya. Dalam pemahaman literasi keuangan, sebanyak 14,3% UMKM telah memahami literasi keuangan, 7,1% pelaku umkm cukup memahami literasi keuangan, sementara itu 65,7% pelaku umkm tidak memahami literasi

keuangan dan 12,9% sangat tidak memahami literasi keuangan. Hal ini juga menggambarkan bahwa literasi mampu memperkuat pengaruh akuntansi dan *fintech* terhadap kinerja UMKM.

Sementara itu, hasil survei pada 70 UMKM Di Wilayah Medan Timur juga menunjukkan bahwa mayoritas umkm memiliki total omset pada 5 tahun terakhir yang rendah yaitu <50 juta dengan jumlah UMKM sebanyak 38 UMKM. Sebanyak 16 UMKM yang memiliki total omset kisaran Rp. 50juta-Rp. 100 juta, 9 UMKM yang memiliki omset Rp. 100-Rp. 300 juta, 6 UMKM yang memiliki total omset Rp. 300 juta-Rp. 500 juta, dan 1 UMKM yang memiliki total omset > Rp. 500 juta. Dengan total omset pada 5 tahun terakhir yang didapatkan <50 juta belum dapat dikategorikan sebagai performa yang baik. Berdasarkan UU NO.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Kriteria berdasarkan omset/tahun kategori mikro saja sekitar <300 juta. Pertumbuhan omset menggambarkan hasil yang signifikan yaitu sekitar 42,9% atau 30 UMKM menyatakan stabil (tidak banyak berubah), sebanyak 31,4% yang menyatakan adanya peningkatan sedikit pada omset mereka, dan sebanyak 25,7% atau 18 UMKM yang menyatakan adanya penurunan sedikit pada omset. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan pada kinerja UMKM Di Wilayah Medan Timur yang dilihat dari aspek keuangan terutama pada omset usaha.

Situasi ini juga menunjukkan bahwa banyak UMKM masih menghadapi tantangan dalam literasi keuangan dan adopsi teknologi, yang dapat menghambat efisiensi operasional serta pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi keuangan dan memberikan pelatihan penggunaan *fintech* guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, diketahui bahwa pengetahuan akuntansi, literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi, termasuk teknologi finansial, memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM di berbagai daerah. Penelitian yang dilakukan oleh (Hani et al., 2024) dan (Agus Suyono & Zuhri, 2022) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan juga berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM. Namun, masih sedikit studi yang secara komprehensif mengkaji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengetahuan akuntansi dan teknologi finansial terhadap kinerja UMKM.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Laela et al., 2024) dan (Anggi Mirdiyantika et al., 2023) menekankan bahwa *financial technology* memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, terdapat hasil yang berbeda dalam beberapa studi. Contohnya, dalam penelitian Ana Zulfa Laela, ditemukan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM yang dikelola oleh generasi milenial. Temuan ini menunjukkan adanya inkonsistensi dalam hasil penelitian mengenai peran *financial technology*, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan konteks wilayah, karakteristik pelaku UMKM, atau tingkat literasi teknologi.

Selain itu, peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi masih jarang dibahas secara mendalam, terutama dalam konteks pengaruh pengetahuan akuntansi dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM di wilayah Medan Timur. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Nainggolan, 2023b) dan

(Lubis & Lufriansyah, 2024), memang menyentuh peran mediasi atau moderasi dari variabel tertentu, seperti inklusi keuangan atau kualitas laporan keuangan. Namun, belum ada yang secara khusus menempatkan literasi keuangan sebagai moderator dalam konteks ini. Padahal, literasi keuangan memiliki potensi yang signifikan untuk memperkuat pemanfaatan teknologi dan informasi akuntansi secara optimal oleh UMKM.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk diteliti untuk mengisi celah dari penelitian sebelumnya. Terdapat kekurangan dalam penelitian yang perlu diatasi, yaitu minimnya studi yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh pengetahuan akuntansi dan teknologi keuangan (*fintech*) terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Medan Timur, dengan mempertimbangkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana literasi keuangan dapat memperkuat hubungan antara kompetensi teknis dan penggunaan teknologi dalam mempengaruhi kinerja UMKM. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pendampingan dan pelatihan UMKM yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM Di Wilayah Medan Timur Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 48,6% UMKM yang tidak paham mengenai Pengetahuan Akuntansi dan 1,4% UMKM yang sangat tidak paham mengenai Pengetahuan Akuntansi.
2. Sekitar 58,6% UMKM belum memanfaatkan *Financial Technology (Fintech)* dalam operasional bisnis mereka, yang dapat menghambat efisiensi dan akses mereka terhadap layanan keuangan yang lebih luas.
3. Kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan *Financial Technology* dan anggapan bahwa teknologi ini terlalu rumit mencerminkan rendahnya literasi keuangan di kalangan UMKM, yang menjadi hambatan dalam penerapan *Financial Technology*.
4. Sebanyak 65,7% pelaku umkm tidak memahami literasi keuangan dan 12,9% sangat tidak memahami mengenai literasi keuangan.
5. Hingga saat ini, masih terdapat sedikit penelitian yang secara menyeluruh mengeksplorasi peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengetahuan akuntansi dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM, terutama di daerah Medan Timur.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di wilayah Medan Timur?

2. Apakah penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di wilayah Medan Timur?
3. Apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM di wilayah Medan Timur?
4. Apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap kinerja UMKM di wilayah Medan Timur?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM di wilayah Medan Timur.
2. Menganalisis pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap kinerja UMKM di wilayah Medan Timur.
3. Menguji peran literasi keuangan dalam memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM di wilayah Medan Timur.
4. Menguji peran literasi keuangan dalam memperkuat pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap kinerja UMKM di wilayah Medan Timur.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM di wilayah Medan Timur dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM di wilayah Medan Timur dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Bagi Peneliti; Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.
- b. Bagi UMKM; Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi para pelaku UMKM terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM di wilayah Medan Timur dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.
- c. Bagi UMSU; Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk program pengabdian masyarakat yang lebih terfokus, seperti pelatihan akuntansi dasar, literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi keuangan bagi pelaku UMKM. Ini sejalan dengan peran universitas dalam mendukung pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kinerja UMKM

2.1.1.1. Pengertian Kinerja UMKM

(Norton, 2017) dalam *Balanced Scorecard* menekankan pengukuran kinerja dari perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Kinerja UMKM mengacu pada sejauh mana usaha kecil dan menengah dapat mencapai tujuan bisnisnya dengan cara yang efektif dan efisien.

Menurut (Winarto, 2020), kinerja dalam konteks UMKM mencerminkan tingkat keberhasilan usaha yang diukur dari hasil kerja, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang diemban oleh pelaku usaha. Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau suatu organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu (Sipayung & Lubis, 2025).

Kinerja UMKM adalah tingkat pencapaian usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan usahanya, baik dari aspek finansial maupun non-finansial (Lubis & Lufriansyah, 2024). (Darwis & Utama, 2020) menekankan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh orientasi pasar dan semangat kewirausahaan, yang memungkinkan pelaku usaha untuk memahami kebutuhan pelanggan dan menciptakan nilai yang berkelanjutan.

Manajemen kinerja merupakan proses yang mengatur kolaborasi antara manajer, karyawan, dan tim guna meningkatkan hasil bisnis (Nainggolan, 2023a). Dengan demikian, pelaku UMKM yang memiliki visi kewirausahaan cenderung lebih adaptif dan inovatif dalam meningkatkan kinerja usaha mereka.

Di sisi lain, (Siswanti, 2020) mengemukakan bahwa faktor internal, seperti kualitas sumber daya manusia dan kapasitas manajerial, juga berperan penting dalam memengaruhi kinerja UMKM. Usaha yang memiliki struktur organisasi yang sederhana, tetapi dikelola dengan prinsip manajerial yang baik, dapat mencapai kinerja yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh modal finansial, tetapi juga oleh integrasi pengetahuan, keterampilan, dan strategi bisnis yang tepat.

Sebagai tambahan, (Aulia & Hidayat, 2021) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara inovasi produk dan manajemen modal kerja yang efisien dengan peningkatan kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mampu melakukan inovasi dalam produk atau proses produksinya cenderung mencapai kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep kinerja UMKM secara menyeluruh agar dapat merancang strategi peningkatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM mencerminkan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mencapai tujuan bisnis secara efektif dan efisien. Kinerja ini meliputi aspek keuangan, seperti laba dan pertumbuhan penjualan, serta aspek non-keuangan, seperti kepuasan pelanggan, inovasi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan

pasar. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep kinerja UMKM sangat penting untuk merancang strategi pengembangan yang berkelanjutan, serta menjadi landasan dalam pengambilan kebijakan dan pembinaan yang tepat sasaran.

2.1.1.2. Indikator Kinerja UMKM

Menurut Kaplan dan Norton dalam konsep *Balanced Scorecard* (Malikhah et al., 2024), kinerja usaha dapat dilihat dari empat perspektif, yaitu

1. Perspektif keuangan; Indikator yang sering digunakan meliputi tingkat pertumbuhan laba, omzet penjualan, efisiensi biaya, dan kemampuan dalam mengelola modal usaha.
2. Perspektif pelanggan; Menekankan pada kepuasan, loyalitas, serta peningkatan jumlah pelanggan baru.
3. Perspektif proses bisnis internal; Dapat dilihat dari produktivitas tenaga kerja, kualitas produk, kecepatan pelayanan, serta kemampuan inovasi.
4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan; Mencakup peningkatan keterampilan sumber daya manusia, adopsi teknologi baru, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penggunaan berbagai indikator untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja UMKM, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi.

Dalam penelitian sistematik yang dilakukan oleh (Indriani et al., 2025), terdapat empat indikator utama yang diidentifikasi untuk menilai kinerja UMKM manufaktur yang berbasis digital dan ekonomi sirkular. Indikator tersebut meliputi :

- a. Efisiensi Operasional

- b. Keberlanjutan Lingkungan
- c. Penguasaan Teknologi
- d. Keterlibatan Pasar

Penelitian ini menekankan pentingnya kemampuan adaptasi digital dan integrasi keberlanjutan sebagai faktor kunci dalam mengukur daya saing UMKM di era saat ini.

2.1.1.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM

Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM dibagi menjadi beberapa faktor, yaitu :

1. Faktor Internal

(Johan et al., 2020) menekankan pentingnya faktor internal, seperti kompetensi manajerial pemilik usaha dan penerapan teknologi informasi (TI), sebagai penentu utama kinerja UMKM. Dalam tinjauan literatur mereka, dijelaskan bahwa manajemen yang memiliki pemahaman strategis dan kemampuan pengambilan keputusan yang baik cenderung mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Selain itu, penggunaan teknologi informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas akses pasar dan mempercepat inovasi produk. Kombinasi antara kemampuan manajerial dan teknologi ini menjadi kunci bagi UMKM untuk bersaing di era digital yang semakin kompetitif.

2. Faktor Eksternal

Dalam tinjauan pustaka yang dilakukan oleh (Khan et al., 2021), diungkapkan bahwa dukungan social, jaringan bisnis dan asosiasi kewirausahaan, serta ketersediaan infrastruktur ekonomi dan digital merupakan faktor eksternal yang krusial dalam menentukan kesuksesan dan kinerja UMKM, terutama yang

dikelola oleh perempuan. Penelitian ini menekankan bahwa ekosistem yang mendukung, seperti akses transportasi, fasilitas komunikasi, dan stabilitas keamanan, memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis. Selain itu, keterlibatan dalam jaringan bisnis memungkinkan pelaku UMKM untuk mendapatkan pengetahuan tentang pasar, inovasi, dan peluang kolaborasi yang berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha mereka.

2.1.2. Literasi Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Literasi Keuangan

(Lusardi & Mitchell, 2011) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan memahami konsep keuangan dasar, mengelola pendapatan, tabungan, investasi, dan risiko.

Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan (OJK, 2017).

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menilai berbagai pilihan keuangan yang ada, mengidentifikasi risiko finansial yang mungkin muncul, serta merencanakan masa depan dengan perhitungan yang teliti dan bijaksana (Sri Fitri Wahyuni, et al, 2024).

Sedangkan menurut (OECD, 2022) Literasi keuangan didefinisikan sebagai perpaduan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak, dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial individu.

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah elemen penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial individu. Ini tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan teknis dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga melibatkan sikap, keyakinan, dan perilaku yang mendukung pengambilan keputusan yang cerdas. Dengan literasi keuangan, seseorang dapat memahami berbagai pilihan dan risiko yang ada, merencanakan masa depan dengan lebih strategis, serta bertindak secara rasional dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan menjadi fondasi yang krusial untuk membentuk perilaku finansial yang sehat dan mendorong pencapaian kesejahteraan jangka panjang.

2.1.2.2. Indikator Literasi Keuangan

Secara umum, variabel literasi keuangan mengukur kemampuan individu dalam memahami nilai tukar uang, fitur layanan keuangan, pencatatan keuangan, serta sikap terhadap pengeluaran.

Adapun indikator Literasi Keuangan menurut (Alzena Fitriani, 2020) adalah sebagai berikut:

1) *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

Pemahaman dasar mengenai konsep keuangan, termasuk tabungan, investasi, bunga, inflasi, dan risiko.

2) *Financial Behavior* (Perilaku Keuangan)

Kebiasaan dalam mengelola keuangan meliputi penyusunan anggaran, menabung secara rutin, dan membayar utang tepat waktu.

3) *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)

Sikap terhadap penggunaan uang mencakup beberapa aspek, seperti kecenderungan untuk menunda konsumsi, berhati-hati dalam berutang, dan minat untuk berinvestasi.

Adapun indikator Literasi Keuangan menurut (Huston, 2010) sebagai berikut:

1) Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Memahami konsep dasar keuangan, termasuk tabungan, bunga, inflasi, kredit, dan investasi.

2) Aplikasi Keuangan (*Financial Application*)

Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan keuangan dalam mengelola anggaran, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang.

2.1.2.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan menurut (Lusardi, Annamaria and Mitchell, 2014) sebagai berikut :

1) Pendidikan

Pendidikan formal, khususnya yang berfokus pada ekonomi dan keuangan, memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk memahami konsep-konsep keuangan dasar.

2) Pendapatan

Tingkat pendapatan berpengaruh pada kemampuan individu untuk mengakses informasi keuangan dan memanfaatkan layanan keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan literasi keuangan.

3) Jenis Kelamin

Perbedaan gender sering kali berdampak pada literasi keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa pria umumnya memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan wanita. Namun, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor akses pendidikan dan pengalaman kerja.

4) Usia

Literasi keuangan biasanya meningkat seiring bertambahnya usia, berkat pengalaman hidup dan keputusan keuangan yang diambil. Namun, pada usia lanjut, literasi keuangan sering kali menurun akibat penurunan kemampuan kognitif.

5) Pengalaman Keuangan

Pengalaman praktis dalam mengelola uang, seperti memiliki rekening bank, berinvestasi, atau menggunakan kredit, dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengatur keuangan.

2.1.2.4. Pengukuran Literasi Keuangan

Menurut (Kharchenko, 2011), terdapat dua pendekatan untuk mengukur literasi keuangan :

- 1) *Self-assessment*, dalam pendekatan pertama ini responden diminta untuk menilai kemampuan literasi keuangan mereka dengan memberikan informasi tentang sikap mereka terhadap keputusan finansial, pengetahuan, dan informasi yang dimiliki.

2) *Objective measures like test score*, pendekatan kedua ini menggunakan tes objektif untuk mengukur literasi keuangan, yang menilai pemahaman responden terhadap istilah keuangan, berbagai konsep keuangan, serta kemampuan mereka dalam menerapkan keterampilan numerik dalam situasi spesifik yang berkaitan dengan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa tes objektif lebih efektif dalam menilai pengetahuan keuangan responden dibandingkan dengan penilaian diri.

2.1.3. Pengetahuan Akuntansi

2.1.3.1. Pengertian Pengetahuan Akuntansi

Teori dasar akuntansi menyatakan bahwa pemahaman prinsip akuntansi diperlukan untuk mencatat dan menyajikan laporan keuangan yang andal. Pengetahuan akuntansi meliputi kemampuan mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan (Hendriksen & Van Breda, 2001).

(Julisar et al., 2025) menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi meliputi pemahaman tentang konsep-konsep dasar, seperti persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi, dan praktik pencatatan transaksi keuangan. Pengetahuan ini sangat penting bagi siswa sekolah menengah kejuruan yang mengambil jurusan akuntansi, karena membantu mereka mengembangkan keterampilan dasar sebelum beralih ke praktik yang lebih kompleks. Pelatihan yang diberikan juga menekankan pentingnya hubungan antara teori dan penerapan di dunia nyata, sehingga pengetahuan akuntansi menjadi keterampilan yang bersifat konseptual dan praktis, yang dapat diterapkan di lingkungan kerja.

(Angela et al., 2024) mendefinisikan pengetahuan akuntansi sebagai pemahaman individu tentang definisi, tujuan, dan ruang lingkup akuntansi, yang meliputi pencatatan, penggolongan, dan pelaporan transaksi keuangan. Pengetahuan ini sangat penting, terutama bagi pelaku UMKM, karena dapat membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih teratur dan sesuai dengan prinsip akuntansi dasar. Penelitian ini menyoroti bahwa pelatihan akuntansi dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan cara yang sederhana dan transparan.

(Nugroho et al., 2024) menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi adalah hasil dari proses pembelajaran yang mencakup teori dasar akuntansi serta praktik dalam akuntansi jasa. Pengetahuan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan keterampilan teknis dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pelatihan yang mereka berikan kepada siswa-siswi sekolah menengah menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi sangat penting untuk membentuk generasi muda yang melek finansial dan siap memasuki dunia kerja.

(Rosari et al., 2025) menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi adalah pemahaman mengenai sistem pencatatan keuangan yang penting untuk pengelolaan usaha, khususnya di sektor pariwisata desa. Pengetahuan ini meliputi pemahaman tentang pembukuan sederhana, pelaporan keuangan, dan analisis dasar yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Mereka menekankan bahwa pemahaman akuntansi yang baik dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan di tingkat lokal, serta berpotensi meningkatkan kualitas manajemen keuangan berbasis masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi adalah kemampuan individu untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi. Ini mencakup teori, prosedur, serta praktik dalam pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan. Pengetahuan ini memiliki cakupan yang luas, mulai dari konsep dasar seperti persamaan akuntansi dan siklus akuntansi, hingga aplikasi praktis seperti penyusunan laporan keuangan dan analisis sederhana terhadap informasi keuangan.

2.1.3.2. Indikator Pengetahuan Akuntansi

Berikut ini adalah indikator pengetahuan akuntansi :

1. Pemahaman Dasar Akuntansi

Pemahaman dasar akuntansi adalah kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep fundamental dalam akuntansi, seperti prinsip pencatatan dasar, siklus akuntansi, dan berbagai jenis akun. Mahasiswa atau pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan ini dapat membedakan antara aset, kewajiban, dan ekuitas, serta memahami dasar-dasar penyusunan laporan keuangan. Pemahaman ini sangat penting sebagai landasan untuk praktik akuntansi yang lebih kompleks. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Robiyanto & Zuliyati, 2022), indikator ini dianggap krusial untuk mengoptimalkan sistem informasi akuntansi UMKM guna meningkatkan daya saing di tingkat global.

2. Kemampuan Mencatat Transaksi Keuangan

Indikator ini mengevaluasi kemampuan individu dalam mencatat transaksi ke dalam jurnal dengan cara yang sistematis. Pengetahuan yang diperlukan mencakup pemahaman tentang dokumen sumber, proses penjurnalan, dan pengalihan data ke buku besar. Penelitian yang dilakukan oleh (Dinarjito et al., 2021) menunjukkan bahwa pendampingan mahasiswa akuntansi kepada UMKM

di sektor kuliner dapat meningkatkan pencatatan transaksi, baik secara manual maupun digital, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan.

3. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Kemampuan ini menilai sejauh mana seseorang dapat menyusun laporan keuangan dasar, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, berdasarkan data transaksi. Pengetahuan ini sangat penting untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja suatu usaha. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gasperzs et al., 2022), indikator ini digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi Android bagi UMKM, yang sangat bermanfaat bagi pelaku usaha dalam memahami kondisi usaha mereka. Ini meliputi pelaporan yang tepat waktu dan penyimpanan catatan yang akurat (Nainggolan, 2024).

4. Kemampuan Menganalisis Laporan Keuangan

Analisis informasi keuangan mencakup kemampuan untuk membaca, memahami, dan menafsirkan angka-angka dalam laporan keuangan, yang penting untuk pengambilan keputusan manajerial atau operasional. Kemampuan ini meliputi analisis rasio keuangan, tren pendapatan, dan perbandingan antar periode. Menurut (Rizal Ramadhan et al., 2022), indikator analisis laporan merupakan elemen krusial dalam kompetensi keuangan UMKM, yang memiliki hubungan erat dengan kinerja usaha secara keseluruhan.

2.1.3.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Akuntansi

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan akuntansi sebagai berikut :

1. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan, khususnya di bidang ekonomi atau akuntansi, memainkan peran penting dalam pemahaman individu terhadap konsep-konsep akuntansi. Mereka yang telah menempuh pendidikan formal di bidang akuntansi umumnya memiliki struktur kognitif yang lebih baik dalam mengenali transaksi, memahami siklus akuntansi, dan menyusun laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Ningsih, 2021) menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan ekonomi lebih mampu mengelola pencatatan dan laporan keuangan secara sistematis dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki latar belakang tersebut.

2. Motivasi Belajar dan Minat Individu

Motivasi belajar memainkan peran krusial dalam pengembangan pengetahuan individu. Semakin tinggi motivasi dan minat seseorang terhadap akuntansi, semakin besar pula upayanya untuk memahami dan menerapkan materi yang dipelajari. Penelitian yang dilakukan oleh (Putuhena et al., 2023) mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak signifikan terhadap literasi keuangan dan kemampuan akuntansi mahasiswa, terutama jika didukung oleh lingkungan pembelajaran yang mendukung, seperti kualitas pengajaran dosen dan materi ajar yang menarik.

3. Pengalaman Praktik atau Wirausaha

Pengalaman juga memiliki peran krusial dalam memperdalam pemahaman akuntansi. Mahasiswa atau pelaku usaha yang telah terlibat dalam praktik bisnis nyata cenderung lebih mudah menghubungkan konsep akuntansi dengan aktivitas operasional. Penelitian oleh (Kafidah et al., 2024) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam usaha mikro, kecil, dan

menengah (UMKM) secara langsung dapat meningkatkan keterampilan dalam pencatatan, pengendalian keuangan, dan analisis laporan keuangan.

4. Akses terhadap Informasi dan Teknologi Akuntansi

Akses yang mudah terhadap sumber informasi, seperti buku, internet, dan perangkat lunak akuntansi (contohnya *Accurate*, *MYOB*, atau *Zahir*), dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan individu. Penggunaan teknologi yang mendukung praktik akuntansi juga mempercepat pemahaman konsep melalui simulasi yang nyata. Penelitian yang dilakukan oleh (Syaifullah, 2024) menunjukkan bahwa ketersediaan informasi yang memadai serta pelatihan keuangan berbasis digital dapat meningkatkan literasi dan pemahaman akuntansi di kalangan pelaku UMKM.

2.1.4. Financial Technology

2.1.4.1. Pengertian Financial Technology

Menurut *Technology Acceptance Model* (Robbins, 1964), penerimaan teknologi dipengaruhi persepsi kemudahan dan kemanfaatan. Dalam konteks UMKM, *fintech* mencakup penggunaan layanan keuangan digital untuk pembayaran, pinjaman, dan manajemen kas.

(Iman, 2020) mendefinisikan *fintech* sebagai fenomena yang melibatkan berbagai inovasi teknologi yang diterapkan dalam sektor layanan keuangan. *Fintech* mencakup lebih dari sekadar aplikasi pembayaran; ia juga mencakup aspek-aspek seperti kredit, investasi, dan manajemen risiko.

(Thakor, 2020) menjelaskan bahwa *fintech* adalah hasil dari perkembangan teknologi di sektor keuangan, yang mencakup inovasi dalam sistem pembayaran, pinjaman berbasis algoritma, dan pemanfaatan data besar untuk pengambilan

keputusan. Ia menganggap *fintech* sebagai bentuk disrupsi yang positif sekaligus tantangan bagi bank-bank tradisional.

(Ye et al., 2022) mendefinisikan *fintech* sebagai pendorong utama dalam transformasi ekonomi, terutama dalam upaya mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan akses terhadap layanan keuangan digital. Mereka menekankan bahwa *fintech* bukan sekadar alat finansial, melainkan juga merupakan inovasi sosial yang berpengaruh pada struktur masyarakat.

(Palmié et al., 2020) menganalisis ekosistem *fintech* sebagai bentuk inovasi yang mengganggu. Mereka mendefinisikan *fintech* sebagai elemen dari ekosistem teknologi keuangan yang melibatkan pelaku industri, regulator, investor, dan pengguna akhir. Inovasi dalam *fintech* dipandang sebagai pendorong utama perubahan dalam lanskap keuangan global.

Berdasarkan pandangan dari empat peneliti yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology (Fintech)* adalah hasil integrasi antara teknologi informasi dan layanan keuangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas pelayanan di sektor keuangan.

2.1.4.2. Jenis – Jenis *Financial Technology*

(Puspitasari, 2025) *FinTech* mencakup berbagai layanan keuangan yang berbasis teknologi, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Pembayaran Digital: Meliputi *e-wallet*, pembayaran melalui ponsel, dan pembayaran menggunakan kode QR.
2. Pinjaman *Peer-to-Peer (P2P Lending)*: Memfasilitasi hubungan langsung antara peminjam dan pemberi pinjaman.

3. *Crowdfunding*: Penggalangan dana dari masyarakat untuk mendukung proyek atau bisnis.
4. *Robo-Advisor*: Layanan konsultasi investasi yang menggunakan algoritma otomatis.
5. *InsurTech*: Inovasi teknologi dalam industri asuransi.
6. *RegTech*: Solusi teknologi yang membantu dalam kepatuhan terhadap regulasi di sektor keuangan.

2.1.4.3. Manfaat *Financial Technology*

(Sharma & Savita, 2025) *FinTech* memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Inklusi Keuangan: Memperluas akses terhadap layanan keuangan formal, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki rekening bank.
2. Efisiensi Operasional: Menurunkan biaya operasional dan mempercepat proses layanan.
3. Personalisasi Layanan: Analisis data memungkinkan penyedia layanan untuk menyesuaikan produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
4. Transparansi: Teknologi seperti blockchain meningkatkan akuntabilitas dalam transaksi.

2.1.4.4. Risiko dan Tantangan *Financial Technology*

Meskipun menawarkan banyak potensi, *FinTech* juga membawa sejumlah risiko yang signifikan, antara lain (Anita et al., 2025) :

1. Risiko Keamanan Siber: Ancaman terhadap privasi dan data pengguna.

2. Risiko Kredit: Terutama dalam pinjaman *peer-to-peer* (P2P) yang tidak memiliki jaminan.
3. Ketergantungan pada Teknologi: Gangguan teknis dapat mengakibatkan penghentian layanan.
4. Risiko Kepatuhan dan Regulasi: Banyak startup *FinTech* yang belum sepenuhnya mematuhi peraturan yang berlaku di tingkat lokal.

Berikut adalah tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengembangan *FinTech* (Shestakovska et al., 2025) :

1. Literasi Keuangan Digital: Banyak pengguna yang masih kurang memahami cara menggunakan teknologi keuangan.
2. Infrastruktur Teknologi: Konektivitas dan perangkat lunak yang tidak merata menjadi kendala.
3. Regulasi Dinamis: Perubahan regulasi yang cepat dapat menghambat proses inovasi.
4. Kepercayaan Konsumen: Persepsi terhadap risiko dapat menghalangi adopsi teknologi ini.

2.1.4.5. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model Penerimaan Teknologi / *Technology Acceptance Model (TAM)* diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986. Model ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan individu terhadap teknologi baru. Dua variabel utama dalam TAM adalah:

1. *Perceived Usefulness (PU)*: Tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerjanya.

2. *Perceived Ease of Use* (PEOU): Tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem tidak memerlukan usaha yang berlebihan.

Dalam konteks *fintech*, TAM sering digunakan untuk menjelaskan niat pengguna dalam mengadopsi layanan keuangan digital, seperti dompet elektronik, perbankan seluler, dan investasi digital.

Dalam sejumlah studi terbaru, Model Penerimaan Teknologi (TAM) telah diperluas dengan menambahkan variabel eksternal seperti risiko keuangan, kepercayaan, literasi keuangan, dan pengalaman digital. Perluasan ini sangat penting mengingat kompleksitas sistem *fintech* yang terus berkembang.

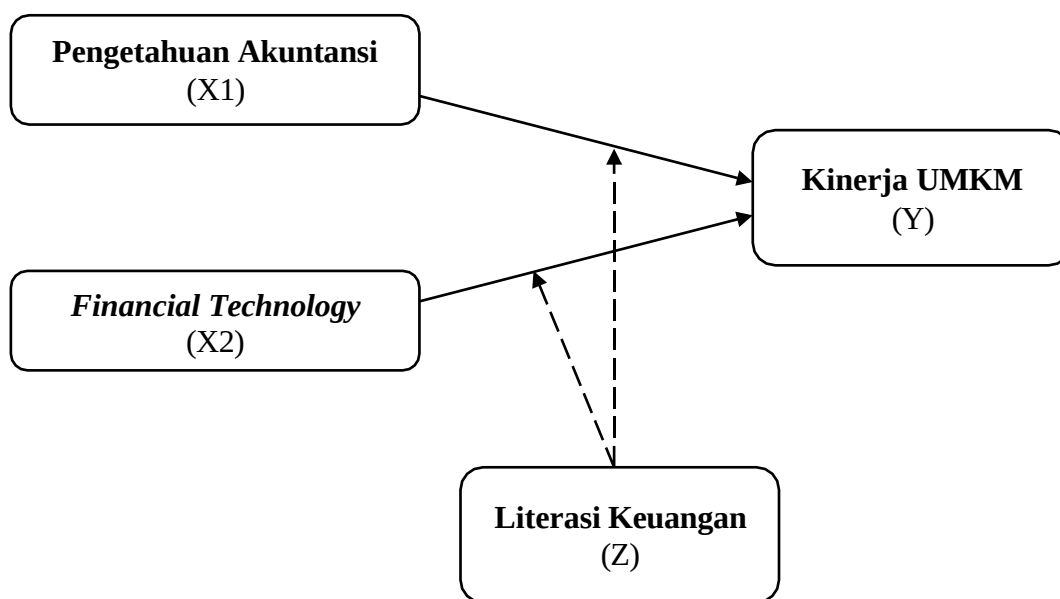
Salah satu contoh penerapan terkini adalah penelitian oleh (Chand, 2025), yang mengembangkan instrumen survei berdasarkan TAM untuk mengevaluasi adopsi pembayaran digital di Nepal. Di sisi lain, (Utomo & Suryana, 2025) mengintegrasikan TAM dengan literasi keuangan dan kepercayaan untuk menilai adopsi pembayaran melalui ponsel.

2.2. Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2019), kerangka konseptual adalah model yang menyusun teori-teori terkait faktor-faktor penting dalam penelitian secara logis dan sistematis. Model ini berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis penelitian atau menentukan arah analisis data. Kerangka konseptual juga menggambarkan hubungan teoritis antara variabel bebas dan terikat. Dengan demikian, kerangka ini membantu peneliti memahami bagaimana hubungan antar variabel dalam kajian ilmiah terbentuk secara logis dan dapat dijelaskan berdasarkan teori.

Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian ini :

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



2.2.1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Pengetahuan akuntansi adalah elemen krusial yang mendukung kinerja UMKM. Dengan pemahaman yang baik tentang akuntansi, pelaku usaha dapat mencatat transaksi dengan akurat, menyusun laporan keuangan, dan membuat keputusan bisnis yang didasarkan pada data. UMKM yang menguasai akuntansi cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih teratur, dapat menghindari kesalahan dalam perhitungan arus kas, dan lebih mudah mendapatkan akses permodalan dari lembaga keuangan. Selain itu, pengetahuan ini juga menjadi dasar untuk mematuhi regulasi pajak dan merancang strategi pertumbuhan yang terukur serta berkelanjutan.

Selain berperan sebagai alat untuk administrasi keuangan, pemahaman akuntansi juga sangat penting bagi UMKM dalam menilai efisiensi dan efektivitas operasional mereka. Dengan laporan keuangan yang baik, para pelaku usaha dapat mengidentifikasi segmen bisnis yang menguntungkan atau merugikan, serta merumuskan kebijakan untuk mengendalikan biaya. Oleh karena itu, pengetahuan

akuntansi yang memadai menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai kinerja optimal bagi pelaku UMKM.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amanda & Suwandi, 2024) mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM, terutama ketika dipadukan dengan motivasi kerja dan penggunaan informasi akuntansi sebagai faktor mediasi. (Hidayanti et al., 2024) juga menekankan bahwa peningkatan kinerja UMKM sangat terkait dengan literasi keuangan serta kemampuan akuntansi dasar dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Di sisi lain, (Sanjaya & Terzaqhi, 2024) menemukan bahwa pengetahuan akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja manajerial pelaku UMKM, khususnya dalam pengambilan keputusan bisnis dan penyusunan anggaran yang tepat.

2.2.2. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

Financial Technology (fintech) telah berperan sebagai katalisator penting dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di berbagai sektor. *Fintech* memberikan kemudahan bagi UMKM untuk mengakses layanan keuangan dengan cepat dan efisien, seperti pinjaman online, sistem pembayaran digital, dan pembukuan berbasis cloud. Ini sangat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat arus kas, dan memperluas pangsa pasar melalui transaksi non-tunai yang lebih aman dan transparan. Selain itu, kehadiran *fintech* juga membuka akses pembiayaan bagi UMKM yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan konvensional, sehingga memperkuat struktur keuangan dan daya saing mereka.

Penggunaan teknologi finansial (*fintech*) juga berkontribusi pada peningkatan literasi dan inklusi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Alat seperti dompet digital, perbankan seluler, dan pinjaman peer-to-peer memfasilitasi UMKM dalam merencanakan keuangan dengan lebih baik serta membuat keputusan yang didasarkan pada data. Sebagai hasilnya, UMKM dapat mengoptimalkan biaya, meningkatkan kepercayaan pelanggan, dan mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Di tengah transformasi digital yang sedang berlangsung, *fintech* menawarkan peluang besar bagi UMKM untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan perilaku konsumen dan tuntutan pasar yang terus berkembang.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Usman et al., 2025) menunjukkan bahwa *fintech* memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM dengan meningkatkan inklusi keuangan, yang pada gilirannya memperluas akses terhadap modal usaha dan memfasilitasi pengelolaan transaksi keuangan secara digital. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2025) menekankan peran inklusi keuangan sebagai penghubung antara penggunaan *fintech* dan peningkatan kinerja keuangan UMKM di Makassar. Di sisi lain, studi oleh (Seta et al., 2025) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi finansial yang berbasis pada *gateway* pembayaran dan pemasaran digital memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan dan kinerja UMKM. Ketiga penelitian ini secara konsisten menegaskan bahwa adopsi *fintech* tidak hanya mendukung efisiensi keuangan, tetapi juga memperkuat keberlangsungan usaha kecil di era ekonomi digital.

2.2.3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Dimoderasi Literasi Keuangan

Pengetahuan akuntansi adalah dasar yang sangat penting bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola kegiatan keuangan secara terstruktur dan terukur. Dengan pemahaman yang baik tentang akuntansi, pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan, memantau arus kas, dan membuat keputusan bisnis yang didasarkan pada data. Ketika pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai, mereka cenderung dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas usaha secara keseluruhan. Namun, pengetahuan ini tidak akan optimal tanpa dukungan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi dan bisnis dengan bijak.

Di sinilah literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang sangat penting. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM memahami risiko, penganggaran, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, literasi keuangan dapat memperkuat dampak positif pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM. Jika seorang pelaku UMKM berkeyakinan bahwa pengelolaan keuangan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk penataan sumber dana usaha, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran maka hal ini akan mempertinggi usahanya (Munthay & Sembiring, 2024). Dengan kata lain, kombinasi kedua variabel ini dapat menciptakan sinergi yang mendukung peningkatan kinerja keuangan dan pertumbuhan bisnis UMKM secara berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sa'diyah & Wuryaningsih, 2024) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat

memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, terutama dalam hal kompetensi sumber daya manusia. Selain itu, penelitian oleh (Susilo et al., 2021) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam memperkuat dampak pengetahuan manajerial terhadap performa UMKM. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Octavina & Rita, 2021) selama masa pandemi COVID-19 menemukan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara digitalisasi dan peningkatan kinerja keuangan UMKM. Temuan ini menjelaskan bagaimana integrasi pengetahuan dan pemahaman finansial menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan usaha di tengah krisis.

2.2.4. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM Dimoderasi

Literasi Keuangan

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak besar bagi dunia bisnis, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Teknologi keuangan (*fintech*) menawarkan kemudahan akses ke layanan keuangan, termasuk pembayaran digital, pinjaman online, dan investasi berbasis aplikasi. Dengan memanfaatkan *fintech*, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat arus kas, dan memperluas jangkauan pasar. Dalam hal ini, kinerja UMKM dievaluasi melalui indikator keuangan seperti pertumbuhan pendapatan, pengelolaan arus kas, dan profitabilitas usaha.

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara *fintech* dan kinerja UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam memilih layanan *fintech* yang tepat, memahami risiko finansial, dan mengelola pinjaman dengan efisien. Di sisi

lain, rendahnya literasi keuangan dapat mengakibatkan penggunaan *fintech* yang tidak optimal, bahkan berpotensi membahayakan kelangsungan usaha. Oleh karena itu, dampak positif *fintech* terhadap kinerja UMKM akan lebih terasa jika diimbangi dengan peningkatan pemahaman finansial di kalangan pelaku usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (A. T. Wulandari, 2024) menunjukkan bahwa *fintech* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di sektor kuliner. Namun, pengaruh ini tidak diperkuat oleh tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih pada literasi keuangan itu sendiri. Di sisi lain, (Dinda Puspa, 2024) mengungkapkan bahwa literasi dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dengan *fintech* berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat dampak tersebut. (Cintia, 2025) juga mendukung temuan ini, menekankan pentingnya inklusi dan literasi digital untuk memaksimalkan manfaat *fintech* bagi kinerja UMKM di Kota Medan.

2.3. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017), hipotesis merupakan jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis ini perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan data di lapangan. Hipotesis memiliki peranan penting karena dapat mengarahkan penelitian, membantu dalam merumuskan desain penelitian, dan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di wilayah Medan Timur.

2. Penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di wilayah Medan Timur.
3. Literasi keuangan memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM di wilayah Medan Timur.
4. Literasi keuangan memoderasi pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap kinerja UMKM di wilayah Medan Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019), Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian yang menjadi definisi operasional. Berikut variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Pengetahuan Akuntansi (X ₁)	Pengetahuan akuntansi adalah sejauh mana pelaku UMKM memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi. Ini mencakup kemampuan dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, mengklasifikasikan akun, serta memanfaatkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan dalam usaha. (Wawo et al., 2023)	1. Pemahaman konsep dasar akuntansi 2. Kemampuan mencatat transaksi harian 3. Kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana 4. Kemampuan menganalisis laporan keuangan (Robiyanto & Zuliyati, 2022)
Financial Technology (X ₂)	<i>Financial technology</i> merupakan inovasi teknologi di sektor keuangan yang memberikan fasilitas kepada para pengguna sistem keuangan, tanpa perantara, memberikan pribadi, yang pada akhir dapat mendorong pertumbuhan yang inklusif. (Safrianti et al., 2022)	1. <i>Perceived usefulness</i> (manfaat yang didapatkan) 2. <i>Perceived ease of use</i> (memudahkan pekerjaan) 3. <i>Perceived of risk</i> (persepsi resiko) (Mulasiwi & Julialevi, 2020)
Kinerja UMKM (Y)	Kinerja UMKM adalah pencapaian usaha dalam aspek efisiensi operasional, profitabilitas, pertumbuhan, dan keberlanjutan	1. Pertumbuhan penjualan 2. Pertumbuhan modal 3. Penambahan tenaga kerja setiap tahun

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kecamatan Medan Timur, Kota Medan. Berdasarkan data yang diperoleh dari (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Utara), jumlah unit usaha yang terdaftar di Kecamatan Medan Timur sebanyak 1.759 pelaku UMKM.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Menurut (Sugiyono, 2019), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil yaitu UMKM yang berada di Kecamatan Medan Timur Sektor Akomodasi, Makanan Dan Minuman yaitu sebanyak 560 pelaku UMKM.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10% (Majdina et al., 2024). Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

$N = 560$ (jumlah populasi),

$e = 0,1$ (tingkat kesalahan 10%).

$$n = \frac{560}{1 + 560 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{560}{1 + 560 (0,01)}$$

$$n = \frac{560}{1 + 6}$$

$$n = \frac{560}{7} = \mathbf{80 \text{ responden}}$$

Setelah ditentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 responden, diharapkan sampel yang dipilih dapat mewakili kondisi sebenarnya dari populasi UMKM di Kecamatan Medan Timur dan menghasilkan data yang valid serta reliabel bagi penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang menyeluruh dan akurat dalam studi ini, penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data dengan cara:

1. Daftar Pertanyaan (Kuesioner)

Menurut (Sugiyono, 2019) Teknik dan instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah berupa kuesioner (angket/daftar pertanyaan). Kuesioner ini dibagikan kepada semua yang menjadi sampel penelitian yaitu seluruh sampel Generasi *Sandwich* di Kota Medan.

Angket/kuesioner, yaitu pertanyaan/ Pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden peneliti tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dalam penelitian ini ditujukan dimana setiap pernyataan mempunyai 5 opsi sebagai berikut :

Tabel 3.3. Skala Likter

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skala pengukuran di atas menggunakan skala likert, untuk mengukur orang tentang fenomena sosial.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti, apakah variabel bebas tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikat melalui variabel intervening baik secara parsial maupun simultan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dengan metode *Partial Least Square (PLS)* menggunakan software *SmartPLS version 4 for Windows*.

Menurut (Sarstedt et al., 2024) PLS merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar. PLS tidak hanya mengkonfirmasi teori namun juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten, sehingga penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data.

Dalam studi ini, analisis data dilakukan dengan memanfaatkan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah sebuah model dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berfokus pada komponen atau varian. PLS adalah pendekatan alternatif yang bertransisi dari SEM yang berbasis kovarian menuju yang berbasis varian.

3.6.1. Uji Model Pengukuran atau Outer Model

Model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan dengan menguji *Construct Reliability And Validity* dan *Discriminant Validity*. Sedangkan uji realibilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Sarstedt et al., 2024).

A. Construct Reliability And Validity

Construct Reliability And Validity adalah pengujian untuk mengukur kehandalan/kemampuan suatu konstruk. Dimana kemampuan/kehandalan suatu konstruk harus cukup tinggi yaitu > 0.6 (Sarstedt et al., 2024).

B. Discriminant Validity

Discriminant Validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya (konstruk unik). Untuk mengukur *Discriminant Validity* dalam *software smartPLS* adalah dengan melihat nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) dengan kriteria jika nilai HTMT $< 0,90$ maka suatu konstruk memiliki validitas yang baik (Sarstedt et al., 2024).

C. Reliability

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan *software SmartPLS* untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* maupun *Cronbach Alpha* $>0,70$ (Sarstedt et al., 2024).

1. *Composite Reliability*

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view laten variabel koefisien. Untuk mengevaluasi *Composite Reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang di capai adalah $>0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

2. *Cronbach's Alpha*

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *Composite Reliability*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>0,70$.

3.6.2. Uji Model Struktural atau Inner Model

Model struktural atau inner model yang biasanya disebut juga dengan (*inner relation, structural mode* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory* (Sarstedt et al., 2024).

A. *R-Square*

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen dengan kekuatan prediksi dari model struktural.

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substansive. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Sarstedt et al., 2024).

B. *F-Square*

Uji *F-Square* ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai *F-Square* sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural (Sarstedt et al., 2024).

3.6.3. Uji Hipotesis

A. Pengaruh langsung (*Direct Effects*)

Menurut pendapat (Sarstedt et al., 2024) tujuan analisis *Direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria pengujian hipotesis *Direct effect* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.

3. Nilai signifikan (*p-value*): jika nilai *p-value* $< 0,01$ maka signifikan, dan jika *p-value* $> 0,01$ maka tidak signifikan.

B. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tujuan analisis *Indirect Effect* menurut pendapat (Sarstedt et al., 2024) tujuan berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediiasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediasi). Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *P-Values* < 0.01 , maka signifikan, artinya variabel mediator (Z), memediasi pengaruh variabel eksogen (X1) dan (X2) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
2. Jika nilai *P-Values* > 0.01 , maka tidak signifikan artinya variabel mediator (Z) tidak memediasi pengaruh suatu variabel eksogen (X1), (X2) dan (X3) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung.

C. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Total Effect menurut pendapat (Sarstedt et al., 2024) merupakan total dari *direct effect* (pengaruh langsung) dan *Indirect Effect* (pengaruh tidak langsung).

Kriteria menentukan pengaruh total (*Total Effect*) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai T-Statistik > 1.96 maka dapat dikatakan signifikan.
2. Jika nilai T-Statistik < 1.96 maka dapat dikatakan tidak signifikan.
3. Jika nilai *P-Values* > 0.05 maka memiliki pengaruh negatif.

4. Jika nilai *P-Values* < 0.05 maka memiliki pengaruh positif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data angket yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variabel Pengetahuan Akuntansi (X_1), 6 pernyataan untuk variabel *Financial Technology* (X_2), 6 pernyataan untuk variabel moderasi Literasi Keuangan (Z), dan 10 pernyataan untuk variabel Kinerja UMKM (Y). Angket tersebut disebarakan kepada seluruh sampel yang telah ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan 80 responden, menggunakan skala Likert dalam bentuk tabel ceklis.

Tabel 4.1. Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berdasarkan ketentuan penelitian dengan skala Likert yang terdapat dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ketentuan tersebut berlaku dalam perhitungan variabel. Oleh karena itu, setiap responden yang mengisi angket penelitian akan mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 5 dan skor terendah dengan nilai 1. Untuk memudahkan pemahaman, penulis menyajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang telah disebarakan.

4.2. Identitas Responden

Pada penelitian ini pengambilan data menggunakan kuesioner via *gform*, yang diberikan kepada 80 responden dengan karakteristik seperti lama usaha berjalan dan pendapatan perbulan. Hasil uji deskripsi responden disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Identitas Responden

Identitas Responden	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Lama Usaha	3 - 5 tahun	13	16%
	6 - 10 tahun	34	43%
	>10 tahun	33	41%
Total		80	100%
Pendapatan/bulan	Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000	25	31%
	Rp 5.000.001 – Rp 10.000.000	31	39%
	>Rp 10.000.000	24	30%
Total		80	100%

Sumber : (Data Diolah Penulis, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai identitas responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian memiliki lama usaha antara 6–10 tahun sebanyak 34 orang atau 43%, diikuti oleh responden dengan lama usaha lebih dari 10 tahun sebanyak 33 orang atau 41%, sedangkan yang menjalankan usaha selama 3–5 tahun berjumlah 13 orang atau 16%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman usaha yang cukup panjang sehingga relevan dalam memberikan jawaban terkait penelitian. Dari sisi pendapatan per bulan, responden terbanyak berada pada kategori Rp 5.000.001 – Rp 10.000.000 sebanyak 31 orang atau 39%, kemudian kategori Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 25 orang atau 31%, dan sisanya berpendapatan lebih dari Rp 10.000.000 yaitu 24 orang atau 30%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan menengah

hingga menengah ke atas, yang mencerminkan kondisi finansial yang cukup baik untuk menjalankan usaha secara berkelanjutan.

4.3. Rekapitulasi Jawaban Responden Per Variabel

4.3.1. Variabel Pengetahuan Akuntansi

Berdasarkan hasil distribusi kuesioner kepada 80 responden UMKM di wilayah Medan Timur, diperoleh frekuensi jawaban responden terkait variabel Pengetahuan Akuntansi (X_1) sebagai berikut:

Tabel 4.3. Rekapitulasi Responden Variabel Pengetahuan Akuntansi

Jawaban Variabel Pengetahuan Akuntansi (X_1)												
No	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Per	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	23	28,75%	30	37,50%	27	33,75%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
2	21	26,25%	32	40,00%	27	33,75%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
3	22	27,50%	33	41,25%	25	31,25%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
4	20	25,00%	36	45,00%	24	30,00%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
5	20	25,00%	30	37,50%	30	37,50%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
6	25	31,25%	31	38,75%	24	30,00%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
7	22	27,50%	31	38,75%	27	33,75%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
8	25	31,25%	29	36,25%	26	32,50%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.3. diatas dapat diketahui hasil jawaban responden sebagai berikut:

1. Mayoritas responden setuju bahwa mereka memahami prinsip dasar akuntansi seperti debit dan kredit (37,5%).
2. Mayoritas responden setuju bahwa mereka mengetahui cara mengklasifikasikan akun-akun dalam akuntansi (40%).
3. Mayoritas responden setuju bahwa mereka mampu mencatat setiap transaksi usaha secara teratur (41,25%).

4. Mayoritas responden setuju bahwa mereka selalu membuat catatan harian pemasukan dan pengeluaran usaha (45%).
5. Mayoritas responden setuju bahwa mereka mampu menyusun laporan laba rugi sederhana, meskipun ada proporsi yang sama besar yang kurang setuju (37,5%).
6. Mayoritas responden setuju bahwa mereka dapat membuat neraca usaha sederhana, meskipun sebagian cukup besar kurang setuju (38,75%).
7. Mayoritas responden setuju bahwa mereka mampu membaca laporan keuangan untuk menilai kondisi usaha (38,75%).
8. Mayoritas responden setuju bahwa mereka dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha (36,25%).

Sebagian besar responden menunjukkan pemahaman yang cukup tinggi terhadap prinsip-prinsip dasar akuntansi, seperti mengenal konsep debit dan kredit, mampu mengklasifikasikan akun, mencatat transaksi keuangan secara teratur, serta menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan neraca usaha.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM, karena pelaku usaha yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung lebih terampil dalam mengelola keuangan, memantau arus kas, dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menjaga stabilitas usaha dan meningkatkan kinerja usahanya secara keseluruhan

4.3.2. Variabel *Financial Technology*

Berdasarkan hasil distribusi kuesioner kepada 80 responden UMKM di wilayah Medan Timur, diperoleh frekuensi jawaban responden terkait variabel *Financial Technology* (X_2) sebagai berikut:

Tabel 4.4. Rekapitulasi Responden Variabel *Financial Technology*

Jawaban Variabel <i>Financial Technology</i> (X_2)												
No	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Per	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	21	26,25%	34	42,50%	25	31,25%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
2	22	27,50%	31	38,75%	27	33,75%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
3	29	36,25%	23	28,75%	28	35,00%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
4	26	32,50%	26	32,50%	28	35,00%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
5	22	27,50%	34	42,50%	24	30,00%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
6	30	37,50%	25	31,25%	25	31,25%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.4. diatas dapat diketahui hasil jawaban responden sebagai berikut:

1. Mayoritas responden setuju bahwa fintech membantu meningkatkan efisiensi transaksi usaha (42,50%).
2. Mayoritas responden setuju bahwa fintech memberikan manfaat dalam mempercepat proses pembayaran usaha (38,75%).
3. Mayoritas responden sangat setuju bahwa mereka merasa mudah menggunakan aplikasi fintech untuk keperluan usaha (36,25%).
4. Mayoritas responden kurang setuju bahwa aplikasi fintech memudahkan mereka dalam mengelola keuangan usaha (35,00%).
5. Mayoritas responden setuju bahwa mereka merasa ada risiko keamanan data dalam penggunaan fintech (42,50%).

6. Mayoritas responden sangat setuju bahwa mereka berhati-hati menggunakan fintech karena adanya potensi kerugian (37,50%).

Mayoritas responden menyatakan bahwa penggunaan fintech mampu meningkatkan efisiensi dan mempercepat proses transaksi usaha, sehingga kegiatan operasional menjadi lebih praktis dan efektif. Selain itu, fintech juga membantu pelaku UMKM dalam mempercepat arus pembayaran dan memperluas akses ke layanan keuangan digital.

Namun demikian, sebagian responden masih menunjukkan kehati-hatian dalam menggunakan fintech karena adanya kekhawatiran terhadap keamanan data dan risiko kerugian. Meski begitu, manfaat yang diperoleh tetap lebih dominan dibandingkan risikonya. Dapat disimpulkan bahwa penerapan financial technology (fintech) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM

4.3.3. Variabel Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil distribusi kuesioner kepada 80 responden UMKM di wilayah Medan Timur, diperoleh frekuensi jawaban responden terkait variabel Kinerja UMKM (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.5. Rekapitulasi Responden Variabel Kinerja UMKM

Jawaban Variabel Kinerja UMKM (Y)												
No	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Per	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	20	25,00%	35	43,75%	25	31,25%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
2	24	30,00%	29	36,25%	27	33,75%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
3	25	31,25%	28	35,00%	27	33,75%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
4	21	26,25%	30	37,50%	29	36,25%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
5	23	28,75%	33	41,25%	24	30,00%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
6	25	31,25%	28	35,00%	27	33,75%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%

7	22	27,50%	31	38,75%	27	33,75%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
8	24	30,00%	28	35,00%	28	35,00%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
9	23	28,75%	28	35,00%	29	36,25%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
10	31	38,75%	24	30,00%	25	31,25%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.5. diatas dapat diketahui hasil jawaban responden sebagai berikut:

1. Mayoritas responden setuju bahwa penjualan usaha mereka terus meningkat setiap tahunnya (43,75%).
2. Mayoritas responden setuju bahwa omzet usaha mereka lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya (36,25%).
3. Mayoritas responden sangat setuju bahwa modal usaha mereka bertambah seiring perkembangan usaha (31,25%).
4. Mayoritas responden setuju bahwa mereka mampu menambah modal usaha dari keuntungan yang diperoleh (37,50%).
5. Mayoritas responden setuju bahwa jumlah tenaga kerja dalam usaha mereka bertambah setiap tahun (41,25%).
6. Mayoritas responden sangat setuju bahwa mereka mampu merekrut tenaga kerja baru sesuai kebutuhan usaha (31,25%).
7. Mayoritas responden setuju bahwa usaha mereka mampu menjangkau pasar baru setiap tahunnya (38,75%).
8. Mayoritas responden setuju bahwa mereka menggunakan strategi pemasaran yang lebih luas dari tahun sebelumnya (35,00%).
9. Mayoritas responden kurang setuju bahwa keuntungan usaha mereka meningkat setiap tahun (36,25%).

10. Mayoritas responden sangat setuju bahwa usaha mereka menghasilkan laba lebih besar dibandingkan periode sebelumnya (38,75%).

Sebagian besar responden menyatakan bahwa usaha mereka menunjukkan perkembangan positif, yang ditandai dengan peningkatan penjualan, omzet, serta pertumbuhan modal dan tenaga kerja setiap tahunnya. Selain itu, UMKM juga dinilai mampu memperluas pasar, menerapkan strategi pemasaran yang lebih luas, dan menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Meskipun terdapat sebagian kecil responden yang kurang setuju terhadap peningkatan keuntungan usaha setiap tahun, secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM mampu beradaptasi, memperbaiki kinerja, dan terus berkembang secara berkelanjutan.

4.3.4. Variabel Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil distribusi kuesioner kepada 80 responden UMKM di wilayah Medan Timur, diperoleh frekuensi jawaban responden terkait variabel Literasi Keuangan (Z) sebagai berikut:

Tabel 4.6. Rekapitulasi Responden Variabel Literasi Keuangan

Jawaban Variabel Literasi Keuangan (Z)												
No	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Per	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	29	36,25%	24	30,00%	27	33,75%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
2	25	31,25%	30	37,50%	25	31,25%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
3	27	33,75%	26	32,50%	27	33,75%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
4	24	30,00%	31	38,75%	25	31,25%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
5	21	26,25%	27	33,75%	32	40,00%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%
6	27	33,75%	30	37,50%	23	28,75%	0	0,00%	0	0,00%	80	100%

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.6. diatas dapat diketahui hasil jawaban responden sebagai berikut:

1. Mayoritas responden sangat setuju bahwa mereka memahami konsep dasar keuangan seperti tabungan, kredit, dan investasi (36,25%).
2. Mayoritas responden setuju bahwa mereka mengetahui pentingnya perencanaan keuangan dalam usaha (37,50%).
3. Mayoritas responden sangat setuju bahwa mereka selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha (33,75%).
4. Mayoritas responden setuju bahwa mereka menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi (38,75%).
5. Mayoritas responden kurang setuju bahwa mereka berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait pinjaman usaha (40,00%).
6. Mayoritas responden setuju bahwa mereka lebih memilih menggunakan modal sendiri daripada berhutang jika memungkinkan (37,50%).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi dan financial technology terhadap kinerja UMKM

Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi mampu mengelola keuangan usaha dengan lebih baik, memahami laporan akuntansi secara efektif, serta memanfaatkan teknologi finansial secara bijak. Kemampuan tersebut membantu mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, mengurangi risiko, dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga secara keseluruhan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha.

4.4. Analisis Data

4.4.1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.4.1.1. *Outer Loading*

Menunjukkan kekuatan kontribusi setiap indikator terhadap konstruksinya. Nilai ideal berada di atas 0,7, yang menandakan bahwa indikator tersebut secara kuat merefleksikan variabel laten yang diukurnya dan dinyatakan valid (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.7. *Outer Loading*

	X1 Pengetahuan Akuntansi	X2 Financial Technology	Y Kinerja UMKM	Z Literasi Keuangan	Keterangan
X1_Q1	0.936				Valid
X1_Q2	0.937				Valid
X1_Q3	0.875				Valid
X1_Q4	0.892				Valid
X1_Q5	0.925				Valid
X1_Q6	0.918				Valid
X1_Q7	0.892				Valid
X1_Q8	0.937				Valid
X2_Q1		0.943			Valid
X2_Q2		0.894			Valid
X2_Q3		0.906			Valid
X2_Q4		0.928			Valid
X2_Q5		0.932			Valid
X2_Q6		0.931			Valid
Y_Q1			0.930		Valid
Y_Q10			0.903		Valid
Y_Q2			0.915		Valid
Y_Q3			0.912		Valid
Y_Q4			0.939		Valid
Y_Q5			0.921		Valid
Y_Q6			0.904		Valid
Y_Q7			0.872		Valid
Y_Q8			0.950		Valid
	X1 Pengetahuan Akuntansi	X2 Financial Technology	Y Kinerja UMKM	Z Literasi Keuangan	Keterangan
Y_Q9			0.952		Valid
Z_Q1				0.933	Valid
Z_Q2				0.956	Valid

Z_Q3				0.919	Valid
Z_Q4				0.911	Valid
Z_Q5				0.958	Valid
Z_Q6				0.939	Valid

Sumber : SEM-PLS (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas indikator melalui nilai *loading factor*, dapat dilihat bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel telah memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai di atas 0,7. Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) terdiri dari delapan indikator dengan nilai *loading* berkisar antara 0,875 hingga 0,937, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator cukup kuat dalam merefleksikan konstruk pengetahuan akuntansi. Variabel *Financial Technology* (X2) memiliki enam indikator dengan nilai *loading* antara 0,894 hingga 0,943, menandakan bahwa indikator tersebut sangat baik dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Selanjutnya, variabel Kinerja UMKM (Y) terdiri dari sepuluh indikator dengan nilai *loading* antara 0,872 hingga 0,952, menunjukkan konsistensi indikator dalam menggambarkan kinerja UMKM. Terakhir, variabel Literasi Keuangan (Z) memiliki enam indikator dengan nilai *loading* antara 0,911 hingga 0,958, yang menunjukkan tingkat validitas indikator yang sangat tinggi. Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa seluruh indikator pada variabel penelitian dapat digunakan karena memiliki validitas konvergen yang kuat dan layak dilanjutkan pada analisis berikutnya.

4.4.1.2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk mengevaluasi apakah suatu variabel dari variabel konstruk adalah valid atau tidak. Hal ini dilakukan dengan memeriksa nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlation (HTMT)*; jika nilainya

kurang dari 0,9, maka variabel tersebut dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik (valid). (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.8. Validitas Diskriminan

	X1 Pengetahuan Akuntansi	X2 Financial Technology	Y Kinerja UMKM	Z Literasi Keuangan
X2 Financial Technology	1.007			
Y Kinerja UMKM	1.011	1.006		
Z Literasi Keuangan	0.990	1.003	1.001	
Z Literasi Keuangan x X2 Financial Technology	0.061	0.059	0.071	0.058
Z Literasi Keuangan x X1 Pengetahuan Akuntansi	0.071	0.052	0.076	0.056

Sumber : SEM-PLS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji validitas diskriminan dengan menggunakan nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlation* (HTMT), diketahui bahwa seluruh konstruk penelitian memiliki nilai di bawah ambang batas 0,90 sebagaimana yang disarankan oleh (Hair Jr et al., 2017). Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1), *Financial Technology* (X2), Kinerja UMKM (Y), serta Literasi Keuangan (Z) menunjukkan nilai HTMT yang masih dalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki validitas diskriminan yang memadai dan dapat dibedakan satu sama lain. Selain itu, nilai pada variabel interaksi moderasi yaitu Z Literasi Keuangan x X2 Financial Technology dan Z Literasi Keuangan x X1 Pengetahuan Akuntansi juga sangat rendah, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas maupun korelasi berlebihan antar konstruk. Dengan demikian, model penelitian telah memenuhi syarat validitas diskriminan dan layak dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

4.3.1.1. *Realibility*

Digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari semua indikator dalam satu konstruk. Nilai yang baik harus lebih besar dari 0,7. CR dianggap lebih baik daripada *Cronbach's Alpha* karena tidak mengasumsikan bobot indikator yang sama.

Tabel 4.9. *Realibility*

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>	Keterangan
X1 Pengetahuan Akuntansi	0.972	0.972	0.976	0.836	Reliabel
X2 Financial Technology	0.965	0.965	0.972	0.851	Reliabel
Y Kinerja UMKM	0.980	0.980	0.982	0.846	Reliabel
Z Literasi Keuangan	0.972	0.972	0.977	0.876	Reliabel

Sumber : SEM-PLS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memenuhi kriteria konsistensi internal yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (rho_a maupun rho_c) yang seluruhnya berada di atas 0,7, sehingga setiap konstruk dapat dikatakan reliabel. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga berada di atas 0,5, yang berarti masing-masing variabel mampu menjelaskan varian indikatornya dengan baik. Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,972 dan AVE 0,836, *Financial Technology* (X2) sebesar 0,965 dengan AVE 0,851, Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,980 dengan AVE 0,846, serta Literasi Keuangan (Z) sebesar 0,972 dengan AVE 0,876. Seluruh hasil ini menegaskan bahwa konstruk penelitian bersifat reliabel dan layak digunakan dalam analisis model struktural berikutnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini bersifat reliabel dan layak digunakan untuk pengujian model struktural selanjutnya sesuai dengan pendapat (Ardiyanto et al., 2024) reliabilitas suatu konstruk dapat diukur dengan *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* dikatakan reliabel jika lebih dari 0,70.

4.4.2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

4.4.2.1. *R-Square*

R-Square digunakan untuk menilai sejauh mana akurasi prediksi suatu variabel. Dengan kata lain, ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variasi nilai variabel bebas terhadap variasi nilai variabel terikat dalam suatu model jalur. (Hair Jr et al., 2017)

1. Nilai *R-Square* sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat.
2. *R-Square* sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai *R-Square* sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah.

Tabel 4.10. *R – Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>	Keterangan
Y Kinerja UMKM	0.985	0.983	Kuat

Sumber : SEM-PLS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai *R-Square* untuk variabel Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,985 dengan nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,983. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat akurasi prediksi yang sangat kuat, karena nilai *R-Square* jauh di atas 0,75 sebagaimana kriteria yang disampaikan oleh (Hair Jr et al., 2017). Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa variasi pada variabel bebas, yaitu Pengetahuan Akuntansi (X1), *Financial*

Technology (X2), serta Literasi Keuangan (Z) mampu menjelaskan sebesar 98,5% variasi pada variabel Kinerja UMKM (Y), sedangkan sisanya 1,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini membuktikan bahwa model yang digunakan sangat baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel dan layak dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

Nilai ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki daya prediksi yang sangat baik, sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

4.4.2.2. *F-Square*

Uji *F-Square* ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas model, di mana nilai *F-Square* sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 dapat diartikan sebagai indikasi pengaruh variabel laten prediktor yang bersifat lemah, sedang, atau kuat pada tingkat struktural. (Ghozali et al., 2015).

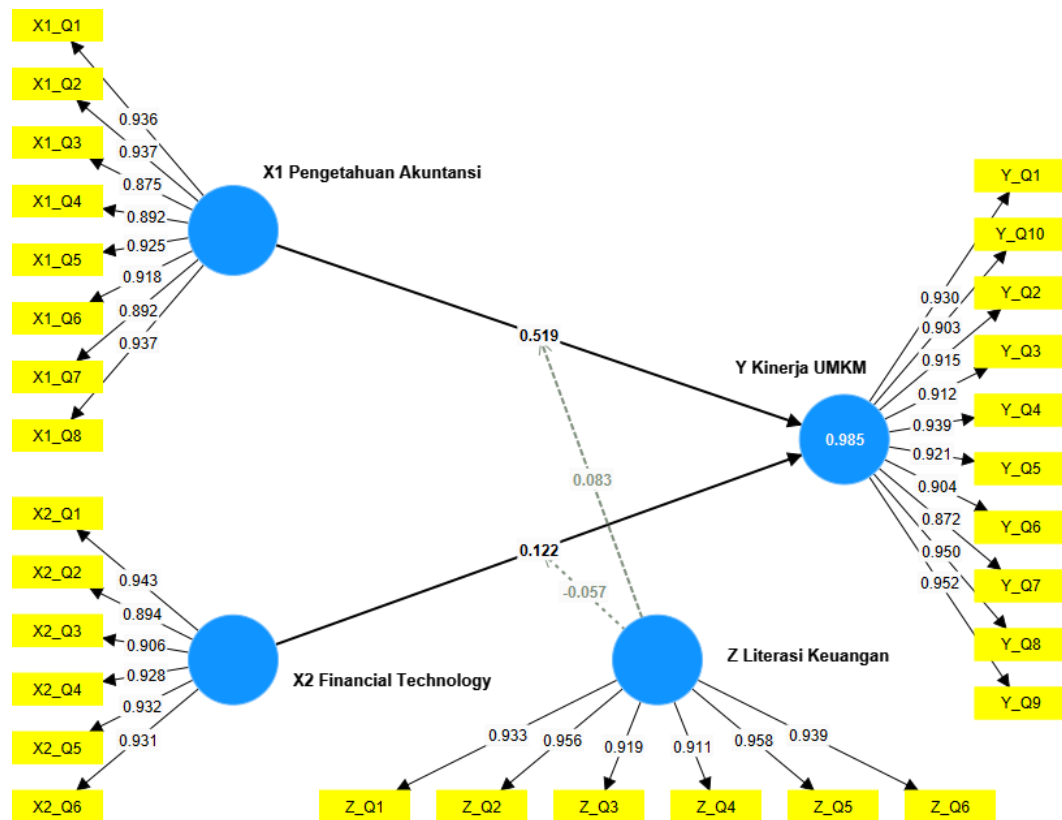
Tabel 4.11. *F – Square*

	Y Kinerja UMKM	Keterangan
X1 Pengetahuan Akuntansi	0.678	Kuat
X2 Financial Technology	0.032	Lemah
Z Literasi Keuangan	0.277	Sedang
Z Literasi Keuangan x X2 Financial Technology	0.007	Lemah
Z Literasi Keuangan x X1 Pengetahuan Akuntansi	0.014	Lemah

Sumber : SEM-PLS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji *F-Square* menunjukkan bahwa kontribusi masing-masing variabel prediktor terhadap Kinerja UMKM (Y) bervariasi. Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,678, yang berarti pengaruhnya berada pada kategori kuat terhadap Kinerja UMKM. Variabel Financial Technology (X2) memiliki nilai 0,032, sehingga pengaruhnya termasuk kategori lemah. Sementara itu, variabel Literasi Keuangan (Z)

memperoleh nilai 0,277, yang menunjukkan pengaruh pada kategori sedang. Adapun variabel interaksi moderasi yaitu Z Literasi Keuangan x X2 *Financial Technology* (0,007) dan Z Literasi Keuangan x X1 Pengetahuan Akuntansi (0,014) memiliki pengaruh yang sangat kecil, sehingga masuk kategori lemah. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa Pengetahuan Akuntansi (X1) merupakan faktor dominan yang memengaruhi Kinerja UMKM, sedangkan variabel moderasi literasi keuangan tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat hubungan antar variabel.



Gambar 4.1. Grafik PLS SEM Algorithm

4.4.3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yakni pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien -koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar di bawah ini :

4.4.3.1. Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (*P-Value*) < *Alpha* (0,05) maka H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
2. Jika nilai probabilitas (*P-Value*) > *Alpha* (0,05) maka H_0 diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan).

Tabel 4.12. Pengujian Pengaruh Langsung

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics ((O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
X1 Pengetahuan Akuntansi -> Y Kinerja UMKM	0.519	0.538	0.123	4.205	0.000
X2 Financial Technology -> Y Kinerja UMKM	0.122	0.098	0.125	0.977	0.329

Sumber : SEM-PLS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.8. hasil uji pengaruh langsung, diperoleh bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Kinerja UMKM (Y), dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,519, T-statistics 4,205 ($>1,96$), dan P-value 0,000 ($<0,05$). Hal ini berarti semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja UMKM. Sebaliknya, variabel *Financial Technology* (X2) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y), dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,122, T-statistics 0,977 ($<1,96$), dan P-value 0,329 ($>0,05$). Dengan demikian, penggunaan teknologi finansial belum mampu memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM pada penelitian ini.

4.4.3.2. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Tujuan analisis *Indirect Effect* menurut pendapat (Ghozali & Latan, 2015) tujuan berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediiasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediasi). Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah sebagai berikut:

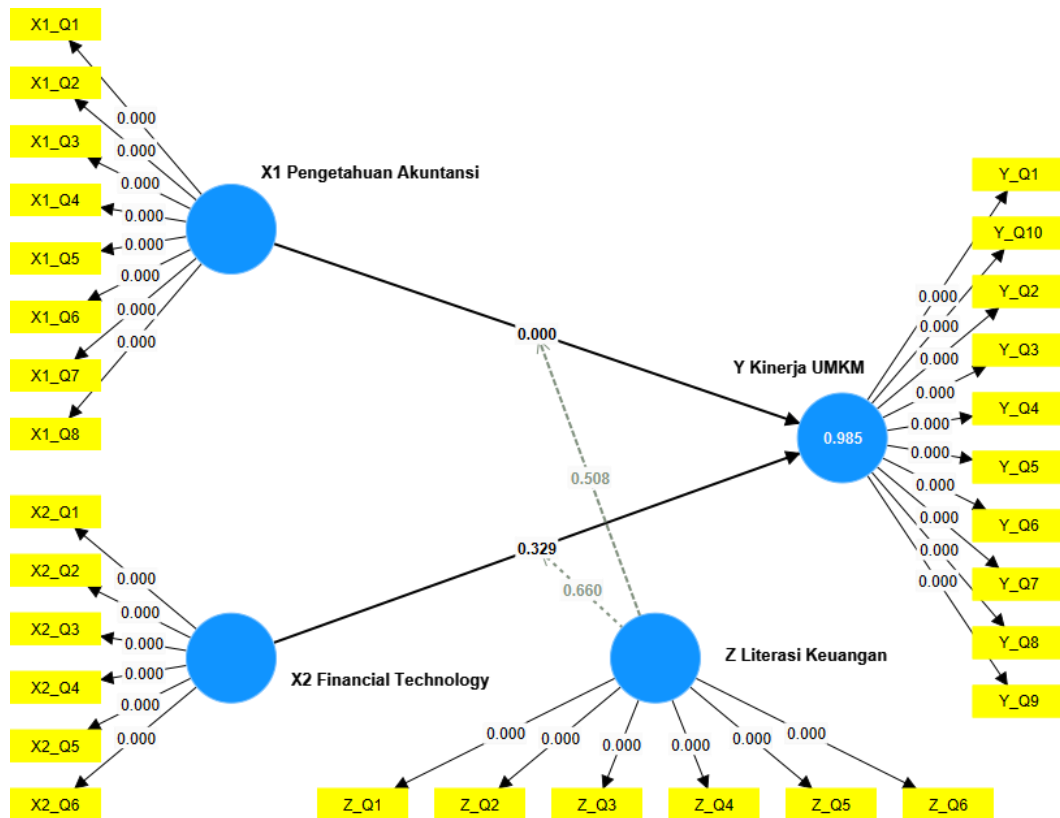
- a. Jika nilai *P-Values* < 0.05 , maka signifikan, artinya variabel mediator (Z), memediasi pengaruh variabel eksogen (X1) dan (X2) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
- b. Jika nilai *P-Values* > 0.05 , maka tidak signifikan artinya variabel mediator (Z) tidak memediasi pengaruh suatu variabel eksogen (X1), (X2) dan (X3) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung.

Tabel 4.13. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Z Literasi Keuangan x X2 Financial Technology -> Y Kinerja UMKM	-0.057	-0.072	0.130	0.440	0.660
Z Literasi Keuangan x X1 Pengetahuan Akuntansi -> Y Kinerja UMKM	0.083	0.099	0.125	0.662	0.508

Sumber : SEM-PLS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.9. hasil pengujian pengaruh tidak langsung, diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan (Z) tidak berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil interaksi Z Literasi Keuangan x X2 Financial Technology terhadap Kinerja UMKM (Y) dengan nilai koefisien jalur sebesar -0.057, *T-statistics* 0.440 ($<1,96$), dan *P-value* 0.660 ($>0,05$), yang berarti tidak signifikan. Demikian pula interaksi Z Literasi Keuangan x X1 Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM (Y) menghasilkan koefisien sebesar 0.083, *T-statistics* 0.662 ($<1,96$), dan *P-value* 0.508 ($>0,05$), sehingga juga tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh Pengetahuan Akuntansi (X1) maupun *Financial Technology* (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y). Artinya, pengaruh kedua variabel eksogen terhadap kinerja UMKM lebih dominan bersifat langsung tanpa adanya penguatan maupun pelemahan oleh literasi keuangan sebagai variabel moderasi.



Gambar 4.2. Grafik Bootstrapping

4.5. Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini berkaitan dengan kesesuaian antara teori, pendapat, dan penelitian sebelumnya yang telah diungkapkan dalam hasil-hasil penelitian terdahulu, serta pola perilaku yang perlu diterapkan untuk mengatasi isu-isu tersebut. Analisis hasil temuan penelitian ini akan dibagi menjadi empat bagian utama, yang akan dibahas sebagai berikut:

4.5.1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan nilai koefisien jalur 0,519, *T-statistics* 4,205, dan *P-value* 0,000 ($<0,05$). Hal ini menandakan bahwa semakin

baik pemahaman pelaku UMKM dalam hal pencatatan, penyusunan laporan, serta analisis keuangan, maka semakin meningkat pula kinerja usaha yang dijalankan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Saraswati et al., 2024) yang menyatakan pengetahuan akuntansi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha kecil. Penelitian (Setiawan et al., 2024) juga menemukan bahwa akuntansi yang baik membantu pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

4.5.2. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan financial technology justru berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman penggunaan fintech atau risiko biaya transaksi dengan nilai koefisien jalur 0,122, *T-statistics* 0,977, dan *P-value* 0,329 ($>0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun penggunaan fintech sudah dilakukan, kontribusinya belum berdampak nyata terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Dengan demikian, hipotesis kedua berarti *Financial Technology* berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati & Hidayat, 2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan fintech oleh UMKM masih rendah karena keterbatasan literasi digital. (Pranoto & Hwihanus, 2023) juga menemukan bahwa fintech belum optimal dalam meningkatkan kinerja usaha karena pelaku UMKM cenderung masih mengandalkan metode keuangan tradisional. Selanjutnya, (Adawiyah &

Nuraini, 2022) menjelaskan bahwa pengaruh fintech terhadap kinerja UMKM akan signifikan hanya jika diimbangi dengan literasi keuangan yang baik.

4.5.3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak memoderasi pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM memiliki nilai koefisien jalur 0,083, *T-statistics* 0,662, dan *P-value* 0,508 ($>0,05$). Artinya, literasi keuangan tidak mampu memperkuat hubungan antara pengetahuan akuntansi dengan kinerja UMKM.

Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak, yaitu Literasi Keuangan tidak memoderasi hubungan antara Pengetahuan Akuntansi dengan Kinerja UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Adomako et al., 2016) juga menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja karena faktor internal usaha lebih dominan. (I. Wulandari, 2025) menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan penting, efeknya lebih kuat sebagai variabel langsung daripada moderasi. (Christanty et al., 2023) menegaskan bahwa moderasi literasi keuangan seringkali tidak signifikan ketika variabel utama seperti pengetahuan akuntansi sudah memberikan pengaruh yang kuat.

4.5.4. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memoderasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM memiliki nilai koefisien

-0,057, *T-statistics* 0,440, dan *P-value* 0,660 ($>0,05$). Hal ini menandakan bahwa literasi keuangan tidak memperkuat hubungan fintech dengan kinerja UMKM, bahkan arah pengaruhnya cenderung negatif meskipun tidak signifikan.

Dengan demikian, hipotesis kelima ditolak, yang berarti Literasi Keuangan tidak memoderasi hubungan antara *Financial Technology* dengan Kinerja UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Demetrius, 2025) menyatakan bahwa literasi keuangan belum mampu menjadi faktor moderasi yang kuat karena penggunaan fintech masih terbatas. (Hamzah et al., 2023) juga menemukan bahwa pemanfaatan fintech oleh UMKM hanya signifikan apabila pelaku memiliki literasi keuangan yang tinggi, namun dalam banyak kasus hal ini belum tercapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Artinya, semakin tinggi pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja usaha mereka.
2. *Financial Technology* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi finansial belum optimal memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja UMKM.
3. Literasi Keuangan tidak memoderasi pengaruh antara Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM. Dengan demikian, meskipun literasi keuangan penting, efeknya lebih kuat sebagai variabel langsung daripada moderasi.
4. Literasi Keuangan tidak memoderasi pengaruh antara *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM. Dengan demikian, literasi keuangan belum mampu menjadi faktor moderasi yang kuat karena penggunaan fintech masih terbatas.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi UMKM, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akuntansi melalui pelatihan atau pendampingan, karena aspek ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha.
2. Bagi pelaku UMKM yang sudah menggunakan Financial Technology, perlu dilakukan pemanfaatan yang lebih optimal, misalnya dalam pencatatan transaksi, sistem pembayaran digital, maupun akses pembiayaan, agar manfaat teknologi finansial benar-benar dapat dirasakan dalam kinerja usaha.
3. Bagi lembaga pendukung UMKM (pemerintah, asosiasi, maupun akademisi), perlu mengembangkan program peningkatan literasi keuangan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha, sehingga dapat memperkuat pemanfaatan teknologi dan pengetahuan akuntansi secara seimbang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti manajemen keuangan, inovasi usaha, atau faktor eksternal seperti dukungan kebijakan dan persaingan pasar, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menjadi faktor yang harus diperhatikan bagi penelitian yang akan datang, berguna untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan penelitian ini, antara lain :

1. Keterbatasan Variabel

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu Pengetahuan Akuntansi, Financial Technology, dan Literasi Keuangan sebagai

moderasi. Padahal, masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi Kinerja UMKM, seperti manajemen keuangan, inovasi produk, strategi pemasaran, maupun dukungan pemerintah yang belum dimasukkan dalam model penelitian.

2. Keterbatasan Sampel

Jumlah responden dalam penelitian ini terbatas pada 80 pelaku UMKM dengan kriteria tertentu. Hal ini membuat hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasi ke seluruh populasi UMKM di wilayah lain, karena kondisi dan karakteristik UMKM berbeda-beda.

3. Keterbatasan Instrumen

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert. Metode ini memiliki keterbatasan karena sangat bergantung pada subjektivitas jawaban responden, sehingga memungkinkan adanya bias persepsi atau jawaban yang kurang mencerminkan kondisi sebenarnya.

4. Keterbatasan Analisis Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak memoderasi hubungan antar variabel. Namun, keterbatasan ini bisa saja disebabkan oleh faktor lain, seperti tingkat literasi responden yang relatif homogen atau kurangnya variasi dalam indikator literasi keuangan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., Danso, A., & Damoah, J. O. (2016). *The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana*. 1066. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- Agus Suyono, N., & Zuhri, F. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(6), 57–72.
- Alzena Fitriani, A. W. (2020). Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior dengan Financial Attitude sebagai va.pdf. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 35–41.
- Amanda, S. D., & Suwandi, S. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja UMKM dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Pelaku UMKM di Kabupaten Gresik). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 74–91.
- Ananda, C., Apriananda, R. D., Wanda, N. P., & Yanti, W. F. (2024). Pendampingan Pemasaran UMKM Kerajinan Tangan Bunga Plastik HD Dengan Platform Media Sosial di Era Digital Marketing. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 439–442.
- Angela, A., Oktavianti, Prayogo, E., Handayani, R., Dewi, N. L., En, T. K., Wijaya, I. N. A., & Kambono, H. (2024). Pelatihan Akuntansi Bagi UMKM Desa Cireunde. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 220–230.
- Anggi Mirdiyantika, Ika Indriasari, & Rita Meiriyanti. (2023). Pengaruh literasi keuangan, Inklusi keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(2), 30–47. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.139>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Anita, S. Y., Kamal, I., Judijanto, L., & Nawp, R. P. C. (2025). The Role of Artificial Intelligence in Financial Risk Management: Saudi Perspectives - Insights. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 6(1), 160–173. <https://insightss.co/blogs/role-of-artificial-intelligence-in-financial-risk/>
- Ardiyanto, D., Asbari, M., & Ristanto, M. R. (2024). Tantangan dan Solusi Generasi Sandwich: Mengelola Tekanan Finansial dan Emosional. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 01(01), 31–34.
- Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i2.1701>

- Chand, N. (2025). Impact of digital payment on consumer behaviour in Nepal. *LAB University of Applied Sciences*, 1(1), 1–43.
- Christanty, L., Nugroho, W. S., Nurcahyono, N., & Maharani, B. (2023). *Accounting Information Systems and Financial Literacy impact on SMEs ' Performance*. 13(1), 59–69.
- Cintia, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital , Inklusi Keuangan Digital , dan Financial Technology yang di Moderasi Oleh Locus Of Control Terhadap Kinerja Umkm Kota Medan Melalui Financial Behavior [USU]. In *Universitas Sumatera Utara Repositori Institusi USU*. <https://repositori.usu.ac.id>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Darwis, H., & Utama, L. (2020). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 542. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7948>
- Demetrius, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 07(01), 325–333.
- Dewi, R., Alawiyah, N., Iza, M., & Munandar, A. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Kinerja UMKM di Indonesia dilihat dari Faktor Internal. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2500. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.4024>
- Dinarjito, A., Pratama, A. B., Sitanggang, D., Abrori, F., RM, F. A., Tambunan, L. D., Arfan, M., Muzik, M. R., Hidayat, M. T., Sulfiandra, N., & Bukit, P. J. (2021). Edukasi Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kuliner XYZ. *Pengmasku*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i1.74>
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Utara. (2023). *Jumlah UMKM Kota Medan*. <http://diskopukm.sumutprov.go.id/>
- Dinda Puspa, A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Dengan Financial Technology Sebagai Variabel Moderasi Di Kota Bekasi* [UNSADA]. <http://repository.unsada.ac.id/id/eprint/8194>
- DPRD. (2025). *Pemberdayaan UMKM Di Medan*. <https://dprdmedan.com/2025/03/pemberdayaan-umkm-di-medan/>
- Gasperzs, J., Limba, F. B., Engko, C., Layn, Y., Christy, P., Bonara, R., & Putuhena, H. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Android. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(January).

- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., Efriandy, I., & Gusmiati, D. M. (2023). Pengelolaan Modal Kerja, Literasi Keuangan dan Performa UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL NOMINAL*, 12(2), 177–188.
- Hani, S., Mufidah, S. W., & Alfi, M. F. (2024). The Performance of MSMEs: Measured by Accounting Knowledge and Use of Accounting Information. *Current Issues & Research in Social Sciences, Education and Management (CIRSSEM)*, 2(2), 296–304. <https://www.ejournal.aibpmjournals.com/index.php/ssem/index>
- Hendriksen, E. S., & Van Breda, M. (2001). Accounting theory 5th ed. In *Burr Ridge Irwin: Vol. 5th ed* (pp. xvi, 905 p. charts, ill. 24 cm).
- Hidayanti, A. N., Mulyani, U. R., & Rusdianto, H. (2024). Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Hingga Menengah melalui Literasi Keuangan, Pengetahuan Akuntansi, dan Pengelolaan Keuangan. *Riset Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 5(2), 153–162. <https://doi.org/10.30812/rekan.v5i2.4340>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Iman, N. (2020). The rise and rise of financial technology: The good, the bad, and the verdict. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1725309>
- Indriani, R., Simanjuntak, L. F., Nur, R., Sitorus, R., Hsb, D. F., Sitompul, A. N., Balqis, R., & Purba, A. H. (2025). Integrasi Transformasi Digital dan Prinsip Circular Economy dalam Manajemen Operasional : Systematic Literature Review untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Manufaktur di Indonesia. *PESTEL : Management and Marketing Journal*, 1(1), 41–57. <https://ejournal.cendekiainsight.com/index.php/PESTEL>
- Johan, T., Octavia, T., & Szilárd, N. A. (2020). Factor Influencing MSMES Performance Measurement. *The Annals of the University of Oradea. Economic Sciences*, 1(November), 151–162.
- Julisar, Jin, T. F., Wijaya, N., & Trisnawati, I. (2025). Tutorial Akuntansi Dasar di Sekolah Menengah Kejuruan Akuntansi Basic Accounting Tutorial in Accounting Vocational High School. *Indonesia Berdaya*, 6(1), 211–218.
- Kafidah, M., Kusumawati, A., Alwiansyah, I., C.Z., M. I., Fepriani, I., & Sulasmi. (2024). Pengaruh Modal Sosial Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan UMKM Mahasiswa UNY. *JRPM: Jurnal Riset Dan Penalaran Mahasiswa*, 2(1), 1–11.
- Khan, R. U., Salamzadeh, Y., Shah, S. Z. A., & Hussain, M. (2021). Factors affecting women entrepreneurs' success: a study of small- and medium-sized enterprises in emerging market of Pakistan. In *Journal of Innovation and Entrepreneurship* (Vol. 10, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s13731-021-00145-9>

- Kharchenko, O. (2011). Financial literacy in Ukraine: Determinants and implications for saving behavior. In *Kyiv School of Economic*.
- Laela, A. Z., Dumadi, D., & Zaman, M. B. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm Generasi Milenial Kabupaten Brebes. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 527–538. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3204>
- Lubis, I. S., & Lufriansyah, L. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Di Mediasi Kualitas Laporan Keuangan Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1456–1469. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3866>
- Lusardi, Annamaria and Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497–508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>
- Majdina, N. I., Pratikno, B., & Tripena, A. (2024). Penentuan Ukuran Sampel Menggunakan Rumus Bernoulli Dan Slovin : Konsep Dan Aplikasinya. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika (JMP)*, 16(1), 73–84.
- Malikhah, I., Nst, A. P., Sari, Y., Sain, F. S., Pembangunan, U., & Budi, P. (2024). Implementasi Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM. *MANEGGGIO : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(2), 225–235.
- Maulana, Y. S., Maulina, E., Kostini, N., & Herawati, T. (2021). Literasi Keuangan pada UMKM (Studi Pemetaan Sistematis dan Analisis Co-Authorship pada Basis Data Scopus). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 142–157. <https://doi.org/10.35138/organum.v4i2.132>
- Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). Optimization of Financial Technology (Fintech) for Increasing Financial Literacy and Inclusion of Medium Enterprises Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12.
- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Owner*, 8(1), 22–35.
- Nainggolan, E. P. (2023a). Analisis Kinerja Pegawai dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Disiplin Kerja. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 130–138. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i3.369>
- Nainggolan, E. P. (2023b). Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 10–21. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i1.267>

- Nainggolan, E. P. (2024). Pengaruh Kecerdasan Buatan terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 49–54.
- Norton, R. S. K. and D. P. (2017). Balanced Scorecard for Business. *Harvard Business Review*, 1–97. <https://hbr.org/1992/01/the-balanced-scorecard-measures-that-drive-performance-2>
- Nugroho, V., Marcelia, & Chang, M. (2024). Pelatihan Akuntansi Perusahaan Jasa Bagi Siswa/i Yayasan Prima Unggul Di Jakarta Timur. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(1), 161–169.
- Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). Fin-Tech, Financial Inclusion, and Sustainability: a Quantitative Approach of Muslims SMEs. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- OECD. (2022). *Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*. INFE.
- OJK. (2017). *Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan*.
- Palmié, M., Wincent, J., Parida, V., & Caglar, U. (2020). The evolution of the financial technology ecosystem: An introduction and agenda for future research on disruptive innovations in ecosystems. *Technological Forecasting and Social Change*, 151(November 2019), 119779. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.119779>
- Paranita, E. S. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Di Kampung Makan Rafel’S Jakarta Barat. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 229–238. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28858>
- Pranoto, A. J., & Hwihanus. (2023). Penggunaan Teknologi Finansial Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Bagi UMKM Oleh Bank Perkreditan Rakyat. *JPEKBM*, 7(2), 11–19.
- Prasetyo, B. E., & Ningsih, A. A. T. (2021). Informasi Akuntansi Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah “Oleh-Oleh” Makanan Khas Malang. *Manajemen & Bisnis Jurnal*, 7(1), 61–70. <https://doi.org/10.37303/embeji.v7i1.113>
- Pratiwi, E., Rapyayoga, R., Negeri, I., & Makassar, A. (2025). Pengaruh Faktor Demografi Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Oleh Inklusi Keuangan. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 6(1), 11–22.
- Puspitasari, A. (2025). Transformasi Sektor Keuangan dan Pembayaran Digital di Indonesia. *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, 4(2), 145–154.

- Putuhena, H., Fauzan, M. R., & Zalni, Z. (2023). Motivasi Belajar Dan Kualitas Pelayanan Dosen, Pengaruhnya Pada Literasi Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Pattimura. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(3), 573–581. <https://doi.org/10.31258/current.4.3.574-582>
- Rahayu, A. D., & Sriyono. (2023). *The Influence of Financial Knowledge, Entrepreneurial Orientation, Financial Inclusion and Financial Literacy on Umkm Financial Management with Behavior as a Moderating Variable in Sidoarjo*. 1–14.
- Rizal Ramadhan, Nurleli, & Andhika Anandya. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Media Sosial terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi, December*, 107–114. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1279>
- Robbins, J. H. (1964). Tissue culture studies of the human lymphocyte. *Science*, 146(3652), 1648–1655. <https://doi.org/10.1126/science.146.3652.1648>
- Robiyanto, F., & Zuliyati, Z. (2022). Analisis Perilaku UMKM Di Kudus Dalam Optimalisasi. In *Prosiding Seminar Nasional Seminar Nasional Dies Natalis UMK ke-42* (Issue Juni).
- Rosari, D., Julianto, Kusriani, O., & Sembiring, J. E. (2025). Manajemen Keuangan Pengelolaan Homestay Di Desa Wisata Sampe Raya, Bahorok, Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(8), 1317–1334.
- Sa'diyah, S. K., & Wuryaningsih. (2024). Dampak Literasi Keuangan dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM di Malang Raya: Peran Moderasi Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal E-Bis:Ekonomi Bisnis*, 8(2), 539–548.
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni. (2022a). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review)*, 6(2), 212–227. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/mbr>
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni, A. (2022b). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review)*, 6(2), 212–227. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=uiT5ThwAAAAJ&citation_for_view=uiT5ThwAAAAJ:W7OEmFMylHYC
- Sanjaya, R. U., & Terzaqhi, M. T. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pelaku UMKM Di Kota Palembang. *Jurnal Edunomika*, 1(1), 1–12.
- Saraswati, D., Rioni, Y. S., Malikah, I., & Hrp, A. P. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Efektivitas Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Umkm Di Desa Pematang Serai. *IFIJEB*, 4(2), 62–69.

- Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., Rusydi, G., Putra, R. I., & Mbeko, H. E. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner*, 6(3), 2840–2849. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>
- Sarstedt, M., Richter, N. F., Hauff, S., & Ringle, C. M. (2024). Combined importance–performance map analysis (cIPMA) in partial least squares structural equation modeling (PLS–SEM): a SmartPLS 4 tutorial. *Journal of Marketing Analytics*, 12, 746–760. <https://doi.org/10.1057/s41270-024-00325-y>
- Seta, V. E., Sari, R. P., & Nusron, L. A. (2025). The Importance of Digital Marketing and Fintech Based on Payment Gateway to Improve MSMEs' Performance and Sustainability. *Journal of Business and Information Systems*, 7(1), 127–140.
- Setiawan, V., Pernamasari, R., & Budyastuti, T. (2024). Pengetahuan Akuntansi , Tingkat Pendidikan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah. *JURNAL ARIMBI*, 3(2), 20–29. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i2.195>
- Sharma, R., & Savita. (2025). *Embracing Disruption : Emerging Technologies Reshaping the Financial Services Sector* (1st Editio). Handbook of Disruptive Technologies. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.1201/9781032700953-2/embracing-disruption-renuka-sharma-savita?context=ubx>
- Shestakovska, B. T., Liashenko, O., & Dluhopolskyi, O. (2025). The Role of Business Process Innovation in Sustainable Economic Growth : Integrating Technology , Efficiency , and Resilience. *European Journal of Sustainable Development*, 14(2), 823–840. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2025.v14n2p823>
- Sipayung, V. M. R., & Lubis, H. Z. (2025). Determinan Kualitas Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 408–417.
- Siswanti, T. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(2), 61–76. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i2.430>
- Sri Fitri Wahyuni, Radiman, Sri Puji Lestari, S. S. I. L. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan : Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).
- Strateginews. (2025). Peluang dan Tantangan UMKM 2025. *Strateginews.Id*. <https://strateginews.id/2025/01/09/peluang-dan-tantangan-umkm-2025/>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ke-26). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (p. 444).

- Surya, A., & Pradesyah, R. (2022). Pengaruh Pembayaran Elektronik Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Halal Medan Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7(2), 214–217. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/8228/0>
- Susilo, J., Anisma, Y., & Syofyan, A. (2021). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Innovation on MSMEs Performance. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3), 506–517. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Syaifullah, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm: Model Konseptual. *Researchgate.Net*, 1(July), 1–9. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15935.52646>
- Thakor, A. (2020). Corrigendum to: Fintech and Banking: What Do We Know? *Journal of Financial Intermediation*, 43(August 2019), 100833. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2020.100858>
- Usman, M. H., Muhammad, S. M., & Kassim, S. I. (2025). The Effect of FinTech on MSMEs ' Performance : The Mediating Role of Financial Inclusion. *FUDMA JOURNAL OF ACCOUNTING AND FINANCE RESEARCH [FUJAFR]*, 3(2), 106–120.
- Utomo, F. S., & Suryana, N. (2025). Factors Influencing User Adoption of Mobile Payment System : An Integrated Model of Perceived Usefulness , Ease of Use , Financial Literacy , and Trust. *BRIGHT : Journal of Digital Market and Digital Currency*, 2(2), 135–156. <https://doi.org/10.47738/jdmdc.v2i2.31>
- Wawo, A. B., Ramadhan, A. M. F., & Hasmawati. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada Sektor Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 166–176. <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal%0APENGARUH>
- Winarto, W. W. A. (2020). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(2), 141–157. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v3i2.5052>
- Wulandari, A. T. (2024). *Pengaruh financial literacy dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM dengan tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi: Studi pada UMKM bidang kuliner di Kota Malang* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/66400>
- Wulandari, I. (2025). Micro, Small, And Medium Enterprises Performance: Financial Management As Moderation. *RISSET*, 7(1), 125–140.
- Ye, Y., Chen, S., & Li, C. (2022). Financial technology as a driver of poverty alleviation in China: Evidence from an innovative regression approach. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(1), 100164. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100164>